

**ANALISIS KETERLAKSANAAN ASESMEN KOMPETENSI
MADRASAH INDONESIA (AKMI) DALAM MENINGKATKAN
LITERASI MEMBACA SISWA KELAS V DI MIS
MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
TRYA NOVITA
NIM. 21591218**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Trya Novita (21591218) mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"Analisis Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia dalam meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V Di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu"** sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Curup, 10 Juni 2025

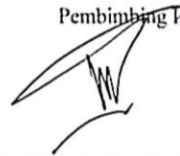
Pembimbing I



Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I

NIP. 1984120920110120009

Pembimbing II



H.M Taufik Amrillah, M.Pd

NIP. 199005232019031006

HALAMAN PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21019
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 924 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

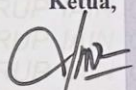
Nama : Trya Novita
NIM : 21591218
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

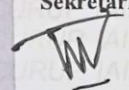
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 30 Juni 2025
Pukul : 15.30-16.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

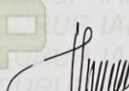
TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP. 198412092011012009

Sekretaris,

H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP.199005232019031006

Penguji I,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Penguji II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Mengetahui
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Trya Novita

Nim : 21591218

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Judul Skripsi : Analisis Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia dalam meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V Di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak tedapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dnegan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Juni 2025



Trya Novita

NIM.21591218

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu”**. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.E., selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu peneliti selama proses akademik perkuliahan.
6. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak H.M. Taufik Amrilah, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Staf PGMI yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
10. Bapak Kris Ade Putra, S.Pd.I.,Gr., selaku Kepala Sekolah serta para dewan Guru, Siswa Siswi, Ibu Cicah Nur Hidayah, S.Pd.I dan Ibu Nadia Bertha, S.Pd. selaku wali kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian, memberi bimbingan, dan arahan.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Mei 2025

Penulis

Trya Novita

NIM. 21591218

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 94:6)

“Bertanggung jawablah pada setiap keputusan yang sudah kamu ambil, dan nikmati prosesnya..”

(Trya Novita, 29 Mei 2025)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah menjanjikan pahala bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dalam menyelesaikan karya sederhana ini, tak mungkin dapat kuraih dengan usaha dan doa ku sendiri, ada banyak doa, cinta dan kalimat penyemangat yang selalu mengiringi di setiap langkah perjalanan ini hingga aku bisa menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

1. Kepada mamaku sekaligus pintu surgaku Estuti dan ayahanda Ansori. A Terima kasih untuk semuanya atas cinta, kasih, doa, dukungan serta pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah menghantarkan ananda sampai di titik ini. Ribuan terima kasih sudah berjuang untukku, membesarkan serta mendidikku selama ini untuk sampai mendapat gelar sarjanaku. Semoga mamak dan ayah senantiasa sehat serta diberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Aamiin.
2. Kepada Kedua Saudari kandung saya, terimakasih ayuk Ismi Yunita dan ayuk Jum'atul Fajariah, S.Pd. atas segala dukungan yang diberikan selama ini. Terimakasih untuk nesehat dalam setiap langkah dihidupku.
3. Kepada keponakan tersayang Lathiifah Sais Ramadhani, Salwaa Sais Fadiyah, dan Naura Zea Qalesya, yang selalu menjadi obat penyemangat. Semoga kelak kalian tumbuh menjadi pribadi yang baik, cerdas, berani, dan semangat dalam mengejar mimpi.

4. kepada teman terdekat saya Vitriani, Sinta Silvia dan Elsy Rolista. Terimakasih telah hadir dimasa sulit saya, yang selalu hadir memberi tawa di sela stres, menjadi tempat saya mencurahkan keluh kesah, memberi semangat saat ingin menyerah, dan berjalan bersama dalam suka maupun duka.
5. Kepada seluruh teman-teman kelas PGMI G terima kasih telah saling membantu dalam setiap proses dan berjuang bersama.
6. Kepada seluruh teman-teman organisasi HMPS PGMI & DEMA-I terimakasih menjadi tempat untuk sama-sama saling belajar dan berproses.
7. Trya Novita, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Meski terkadang lelah, tertekan dan hampir ingin menyerah, kamu tetap memilih untuk terus berjalan. Perjalanan yang dilalui memang tidak mudah, tapi kamu membuktikan bahwa kamu mampu dan kamu pantas bangga pada dirimu sendiri. Terimakasih, Trya.

ABSTRAK

Trya Novita, NIM. 21591218 “**Analisis Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia dalam Meningkatkan Literasi Membaca Kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan literasi membaca siswa yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat dasar. Kondisi ini mendorong perlunya asesmen yang tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga diagnostik, sehingga mampu memetakan kekuatan dan kelemahan kompetensi siswa secara lebih menyeluruh. Kementerian Agama merespons hal ini dengan menghadirkan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang mulai diimplementasikan di madrasah seluruh Indonesia, termasuk MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui keterlaksanaan AKMI dalam aspek literasi membaca; menganalisis kemampuan siswa berdasarkan tiga indikator literasi membaca, yaitu menemukan informasi, memahami teks, serta mengevaluasi dan merefleksikan isi bacaan; mendeskripsikan tingkat kemahiran siswa berdasarkan lima kategori AKMI

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan Deskriptif, yang dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan data berbasis kata dan perilaku siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan AKMI di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu telah berjalan dengan baik dan memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan literasi membaca siswa. (1). Pada aspek menemukan informasi, siswa sebagian besar berada pada tingkat *Cakap* hingga *Terampil*. (2). Pada aspek memahami teks, siswa menunjukkan kemampuan pada tingkat *Dasar* hingga *Cakap*. Sedangkan (3). pada aspek mengevaluasi dan merefleksikan, sebagian siswa masih berada pada tingkat *Dasar*, meskipun terdapat siswa yang telah mencapai tingkat *Cakap* dalam aspek reflektif. AKMI memberikan kontribusi positif sebagai alat ukur diagnostik untuk merancang strategi pembelajaran literasi yang lebih terarah.

Kata Kunci: *Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), Literasi Membaca, Siswa kelas V*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Hasil Penelitian.....	51
C. PEMBAHASAN	64
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sasaran Siswa AKMI	15
Tabel 2. 2 Komponen-komponen AKMI	18
Tabel 2. 3 Aspek Kompetensi Literasi Membaca AKMI	28
Tabel 4. 1 Daftar Nama Kepala Madrasah dari Tahun 1950-Sekarang.....	46
Tabel 4. 2 Profil MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu	47
Tabel 4. 3 Daftar Keadaan Tenaga Kerja.....	49
Tabel 4. 4 Daftar Keadaan Siswa	50
Tabel 4. 5 Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 langkah-langkah proses pengumpulan data observasi	39
Gambar 3. 2 Langkah-langkah proses pengumpulan data wawancara	40
Gambar 3. 4 Langkah-langkah proses pengumpulan data dokumentasi.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena disrupsi, yang merupakan bagian dari globalisasi.¹ Disrupsi adalah era di mana terjadinya perubahan secara besar-besaran dan secara fundamental mengubah semua sistem, tatanan, dan *landscape* yang ada ke cara-cara baru. Fenomena disrupsi mempengaruhi hampir setiap bidang kehidupan, tidak hanya di dunia bisnis, tapi juga dalam bidang pendidikan. Pola lama segera bergeser, ekosistem pendidikan berubah mendekat pada kutub digitalisasi.² Kecerdasan dan pengetahuan warga suatu bangsa menentukan kualitasnya. Namun, tingkat pengetahuan dan kecerdasan bergantung pada tingkat ilmu pengetahuan yang dipelajari. Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Salah satu program yang didirikan oleh negara-negara yang berpartisipasi dalam Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Kemajuan (OECD) adalah PISA (Program Penggabungan Siswa Internasional). PISA mengeluarkan temuan asesmennya setiap tiga tahun. Negara tersebut dianggap memiliki standar pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar internasional jika hasilnya baik dan mampu berada di level atas dalam indeks

¹ Ali Fikri, "Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, No. 1 (2019): 117–36, <https://doi.org/10.32533/03106.2019>.

² Wayan Lasmawan, "Era Disrupsi Dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna Dan Praktek Pendidikan," *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, No. April (2019): 54–65.

capaian. Sejak tahun 2000, Indonesia telah mengikuti PISA. Pada saat itu, Indonesia secara sukarela memberikan ruang kepada PISA untuk secara teratur mengevaluasi hasil capaian siswa. Ini memungkinkan PISA untuk menjadi refleksi kebijakan pendidikan di era globalisasi.³

Menurut data PISA yang dirilis oleh OECD pada tahun 2018, yang menunjukkan kualitas pendidikan di 80 negara berdasarkan standar internasional untuk kemampuan literasi, Indonesia berada pada urutan 74 atau peringkat keenam dari 80 negara yang disurvei.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa masih jauh dari standar. Kemampuan membaca siswa Indonesia adalah 80 poin di bawah rata-rata ASEAN, dan mereka juga lebih buruk dari pada siswa di negara-negara ASEAN lainnya.⁵

Rendahnya tingkat literasi membaca di Indonesia, membuat generasi muda saat ini dipaksa untuk lebih banyak membaca. Salah satu tujuan pemerintahan Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menurut Pembukaan UUD 1945. Menjadi bangsa yang cerdas berarti menjadi bangsa yang memiliki budaya literasi yang tinggi, memiliki kebiasaan membaca, dan mampu membuat banyak tulisan berkualitas tinggi. Selain itu, program Kemendikbud-Dikti menunjukkan bahwa peningkatan literasi

³ Indah Pratiwi, "Efek Program Pisa Terhadap Kurikulum Di Indonesia Pisa Effect On Curriculum In Indonesia," *Jurnal Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan* 4:1 (2019): 2019.

⁴ Ri Kemendikbud, "Pendidikan Di Indonesia Belajar Dari Hasil Pisa 2018," *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta, 2019).

⁵ Kementerian Agama Republik, Kementerian Agama Republik Indonesia, "Laporan Hasil AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) Tahun 2021," *Direktorat KSKK Madrasah* (Jakarta Pusat, 2022), <https://kemenag.go.id/artikel/sejarah>.

membaca, menulis, dan numerik adalah titik utama dalam upaya mewujudkan negara yang unggul.

AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) adalah salah satu kebijakan pendidikan yang menjadi perhatian utama saat ini. Terdapat program khusus yang disebut AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) yang dirancang khusus untuk lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama RI. Kementerian Agama Republik Indonesia, melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam, melakukan upaya untuk membuat asesmen diagnostik literasi siswa. Sejak tahun 2020, Kementerian Agama bekerja sama dengan Bank dunia untuk menjalankan program REP MEQR (*Realizing Education Promise Madrasah Education Quality Reform*) yang bertujuan untuk mereformasi kualitas pendidikan di madrasah.⁶ Hal tersebut untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan siswa dalam literasi membaca, numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya di jenjang MI, MT, dan MA. Hasil penilaian dapat digunakan oleh guru dan madrasah untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Dengan bantuan AKMI, seluruh civitas madrasah berusaha untuk menciptakan paradigma baru dalam pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir atau bernalar, literasi membaca, numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya.

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) berfokus pada penilaian kompetensi siswa untuk menilai kualitas pembelajaran dan

⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4404 Tahun 2023 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia Tahun 2023” 34833236, no. 4 (2023).

pendidikan yang ditawarkan. Oleh karena itu, tujuan AKMI adalah untuk membantu madrasah mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa dalam bidang literasi membaca, numerasi, sains, dan sosial budaya. Dengan menggunakan hasil AKMI, guru diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tingkat kompetensi siswa mereka supaya mereka dapat merencanakan.

Kementerian Agama membuat asesmen *diagnostic* khususnya pada literasi membaca untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa dan keterlibatan positif dalam masyarakat. *Diagnostik* literasi terdiri dari kemampuan siswa untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah, serta dapat menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Literasi merupakan kemampuan belajar untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui membaca sebaliknya, literasi berarti kemampuan menggunakan keterampilan membaca dalam hal mendapatkan akses ke dunia pengetahuan, untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, untuk mengevaluasi argument, dan juga belajar subjek yang benar–benar baru.⁸

Tujuan dari kegiatan literasi membaca adalah untuk memperkenalkan siswa dengan dasar-dasar membaca, mempertahankan kesadaran bahasa, dan menumbuhkan keinginan untuk belajar. Jadi, membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki semua anak karena membaca dapat mengajarkan mereka

⁷ Kementerian Agama Republik, Indonesia, “Laporan Hasil AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) Tahun 2021.”

⁸ Annisa Putri Bungsu and Febrina Dafit, “Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 522, <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>.

banyak hal tentang berbagai bidang studi. Sebagian besar penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa secara umum menikmati kegiatan literasi di sekolah dan mulai menyukai membaca. Namun, jumlah buku yang tersedia membuat pengalaman membaca siswa sangat terbatas.

Literasi membaca adalah keterampilan membaca, berpikir, dan menulis dengan tujuan meningkatkan pemahaman kritis, kreatif, dan reflektif. Menurut Undang-undang No.3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses pengetahuan dan teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya.⁹

Menurut Graff, “literasi adalah kemampuan membaca dan menulis di kelas rendah”. Kemampuan literasi dasar perlu ditanamkan sejak dini pada siswa.¹⁰ Jika kemampuan literasi dasar telah dikuasai, maka akan mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan literasi dasar yang dimaksud adalah keterampilan membaca.

Menurut Tarigan, keterampilan membaca memiliki hubungan yang sangat erat dengan tiga keterampilan lainnya. Sebelum terampil membaca, seseorang awalnya belajar menyimak, kemudian berbicara, sesudah itu baru belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara telah dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di

⁹ Desy Getri Sari Gogahu And Tego Prasetyo, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Book Story Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, No. 4 (2020): 1004–15, <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i4.493>.

¹⁰ (Eds) Grabe, W. Dan Kaplan R, *Introduction To Applied Linguistics* (Newyork: Addison-Wesley Publishing Company, 2019).

sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, atau dikenal dengan istilah catur tunggal.

Urutan ini selaras dengan perintah Allah kepada nabi Muhammad SAW untuk membaca (QS. Al-Alaq: 1-5) setelah nabi mengenal sosiologi dan budaya kaumnya melalui informasi (menyimak) dan komunikasi (bicara).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS. Al-Alaq: 1-5)¹¹

Surah Al-Alaq ayat 1-5 tersebut menekankan betapa pentingnya membaca sebagai langkah pertama menuju pengetahuan, di mana Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk "baca" dengan menyebut nama-Nya, setelah menciptakan manusia dari segumpal darah. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan adalah Maha Pemurah dan mengajarkan manusia melalui tulisan, atau kalam. Dia mengajarkan mereka hal-hal yang belum mereka ketahui. Oleh karena itu, surah ini menyatakan bahwa membaca dan belajar adalah komponen penting dari proses pencarian ilmu keduanya berfungsi sebagai dasar untuk pertumbuhan pribadi dan pemahaman kita tentang dunia.

¹¹ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Asy Syifa, 2020).

Kementerian Agama Rejang Lebong menginformasikan bahwa ada sebanyak 12 Madrasah yang akan menjadi sampel pelaksanaan kegiatan tersebut di Rejang Lebong, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pada tahun 2023.¹²

Salah satu Madrasah yang sudah menerapkan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Rejang Lebong. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Kris Ade Putra, S.Pd.I, Gr diperoleh informasi bahwasanya MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu memang sudah melaksanakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia sejak tahun 2021, serta hasil Asesmen diagnostik dari aspek literasi membaca sudah terdata di rapor AKMI khususnya pada tahun 2024.¹³

Hasil wawancara awal diperoleh informasi bahwasanya persentase hasil rapor AKMI siswa pada literasi membaca, pada level pengukuran literasi membaca terdapat 9 siswa dengan kategori terampil (Capaian Kompetensi 4), 24 siswa dengan kategori Cakap (Capaian Kompetensi 3), dan 4 siswa dengan kategori Dasar (Capaian Kompetensi 2). kepala sekolah menjelaskan bahwasanya literasi membaca itu terdapat tiga level kognitif dari literasi membaca pada pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam hubungannya dengan; (1) menemukan informasi (*Accecs and*

¹²Hefica, *12 Madrasah Di Rejang Lebong Akan Laksanakan Akmi 2023*, Curup Ekspres (08 September 2023) <https://Curupekspres.Disway.Id/Read/045654233/12-Madrasah-Di-Rejang-Lebong-Akan-Laksanakan-Akmi-2023>

¹³ Kris Ade Putra, "Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Pada 29 September 2024," n.d.

Retrieve) kompetensi yang diharapkan dapat dicapai siswa dalam menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu gagasan dalam teks. (2) memahami (*Interpret and Intergrate*) siswa diharapkan dapat mengolah apa yang telah dibaca sehingga timbul sebuah pemahaman dalam dirinya dari teks. (3) mengevaluasi dan merefleksikan (*Evaluate and Reflect*) siswa diharapkan telah dapat menggunakan pengetahuan, ide, untuk membuat penilaian pada teks atau refleksi terhadapnya.

Kepala sekolah menegaskan bahwa ketiga aspek tersebut menjadi bagian penting dalam pelaksanaan AKMI karena tidak hanya mengukur seberapa jauh siswa mampu memahami teks, tetapi juga menilai kemampuan mereka dalam menganalisis dan menanggapi informasi secara kritis. Dengan demikian, kemampuan literasi membaca tidak cukup hanya dinilai secara umum dari hasil rapor AKMI, melainkan perlu dilihat secara mendalam pada tiap komponennya. Misalnya, apakah siswa sudah mampu secara konsisten menemukan informasi tersurat dalam teks, memahami makna secara keseluruhan, dan merefleksikan isi bacaan dengan pengalaman pribadi atau kehidupan nyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam Meningkatkan Literasi Membaca Kelas V Di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu”**. Dari penjelasan tersebut alasan peneliti memilih judul penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara lebih terperinci keterlaksanaan AKMI dalam

meningkatkan literasi membaca, khususnya dengan tingkat kemahiran siswa serta respon siswa terhadap masing-masing aspek literasi membaca. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana AKMI telah dijalankan di madrasah, tetapi juga akan menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran literasi yang lebih tepat dan terarah.

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan madrasah dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan AKMI serta melakukan tindak lanjut berupa program penguatan literasi membaca yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat capaian siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk menghindari luasnya masalah yang akan diteliti, dan keterbatasan-keterbatasan peneliti baik berupa kemampuan dan waktu. Maka peneliti membatasi pokok permasalahan ini yaitu, dalam aspek menemukan informasi, memahami, serta mengevaluasi dan merefleksikan teks pada kemampuan literasi membaca siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam aspek menemukan informasi dalam teks pada kemampuan literasi membaca siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu?

2. Bagaimana keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam aspek memahami teks pada kemampuan literasi membaca siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu?
3. Bagaimana keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam aspek mengevaluasi dan merefleksikan teks pada kemampuan literasi membaca siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam aspek menemukan informasi teks pada kemampuan literasi membaca siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam aspek memahami teks pada kemampuan literasi membaca siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam aspek mengevaluasi dan merefleksikan teks pada kemampuan literasi membaca siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan gambaran dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia, terutama dalam peningkatan literasi membaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan, serta pengalaman dalam melakukan studi di IAIN Curup.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar bagi siswa di Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

c. Bagi IAIN Curup

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia di Muhammadiyah 14 Talang Ulu dan referensi bagi penelitian yang sejenis

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

a. Pengertian Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Menurut Ismail Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) merupakan penilaian kompetensi dasar siswa madrasah sebagai alat ukur dalam pengembangan dirinya di masyarakat.¹⁴

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) merupakan penilaian kompetensi mendasar terhadap seluruh murid madrasah jenjang MI, MTS dan MA sebagai alat ukur untuk mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. AKMI dilakukan sebagai penilaian yang komprehensif untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan juga literasi sosial budaya sebagai ciri khas dari Kementerian Agama. Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) adalah program evaluasi yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa di madrasah dalam berbagai aspek literasi.

Fokus utama dari AKMI adalah siswa yang menempuh pendidikan di tingkat tertentu, yaitu kelas V Madrasah Ibtidaiyah, siswa kelas VIII

¹⁴ Lisa Dwi Susanti, Agus Pahrudin, and Yetri, "Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)," *Journal of Interdisciplinary Science and Education* 1, no. 2 (2021): 17–24.

Madrasah Tsanawiyah, siswa kelas XI Madrasah Aliyah.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa Asesmen merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan, berfungsi sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan terkait siswa, kurikulum, program pembelajaran, serta kebijakan pendidikan.

b. Tujuan dan Fungsi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Dalam upaya meningkatkan kualitas asesmen, pemerintah telah meluncurkan beragam program inovatif. Untuk menanggapi kebutuhan tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia memperkenalkan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), sebuah program evaluasi yang diterapkan di madrasah di seluruh nusantara.

AKMI bertujuan untuk mengukur kompetensi siswa dalam empat aspek utama, yaitu Literasi Membaca, Literasi Numerasi, Literasi Sains, dan Literasi Sosial Budaya, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan madrasah. Kementerian Agama Republik Indonesia mengapresiasi inisiatif pemerintah ini dan meresponsnya dengan menghadirkan inovasi dalam bidang asesmen, yaitu dengan meluncurkan program Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia

¹⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4404 Tahun 2023 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia Tahun 2023.”

(AKMI). Program ini akan diterapkan di madrasah-madrasah di seluruh Indonesia yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.¹⁶

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI dan Direktorat KSKK Madrasah, dalam prosedur operasional standar penyelenggaraan asesmen kompetensi madrasah indonesia (AKMI) tahun 2023. Adapun tujuan dan manfaatnya yaitu sebagai berikut:

- 1) AKMI memiliki tujuan untuk melakukan pemetaan kualitas pendidikan serta mengukur kompetensi siswa madrasah dalam hal literasi membaca, numerasi, sains, dan sosial budaya.
- 2) AKMI juga berfungsi sebagai:
 - a) Sarana untuk memetakan kualitas pendidikan di madrasah.
 - b) Referensi akademik yang berguna dalam mendiagnosis dan melakukan perbaikan proses pembelajaran.
 - c) Bahan pertimbangan dalam menyusun program dan intervensi kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) memiliki tujuan untuk memetakan kualitas pendidikan di madrasah serta mengukur kemampuan siswa dalam literasi membaca, numerasi, sains, dan sosial budaya. Di

¹⁶ Susanti, Pahrudin, and Yetri, "Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)."

¹⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4404 Tahun 2023 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia Tahun 2023."

samping itu, AKMI juga berfungsi sebagai alat untuk memetakan mutu pendidikan dan menjadi referensi akademik yang dapat membantu dalam mendiagnosis serta meningkatkan proses pembelajaran di madrasah.

c. Ruang Lingkup Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Sasaran Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia yaitu; Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MAN).¹⁸

Tabel 2. 1 Sasaran Siswa AKMI

Jenjang	Usia	Kelas
MI	10-11	V
MTs	13-14	VII
MAN	16-17	XI

Sumber: POS Penyelenggaraan (AKMI) Tahun 2023

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia terdiri dari literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, literasi sosial budaya yang dijabarkan dalam Prosedur Operasional Standar (POS) Tahun 2023.¹⁹ Berikut adalah pengembangan dari keempat aspek literasi dalam Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI):

1) Literasi Membaca

Literasi Membaca merujuk pada kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks, baik yang berbentuk cetak maupun digital. Kemampuan ini sangat

¹⁸ RI Kementerian Agama, *F R A M E W O R K Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) 2022*, 2022. Hal. 9

¹⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4404 Tahun 2023 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia Tahun 2023.”

penting bagi individu untuk mendapatkan, mengelola, dan mengkritisi informasi, yang pada gilirannya membantu mereka menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, literasi membaca juga berkontribusi pada peningkatan daya pikir kritis dan kreatif serta membentuk karakter sebagai pembelajar seumur hidup.²⁰

2) Literasi Numerasi

Literasi Numerasi merujuk pada kemampuan berpikir logis dan analitis dalam menerapkan konsep, prosedur, fakta, serta alat matematika untuk memecahkan beragam masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini tidak hanya terbatas pada angka, tetapi juga mencakup keterampilan dalam menginterpretasikan data, membuat estimasi, serta membuat keputusan berdasarkan pemahaman numerik.²¹

3) Literasi Sains

Literasi Sains adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari, termasuk menjelaskan fenomena alam, mengevaluasi informasi berbasis sains, serta merancang dan melaksanakan eksperimen.²²

²⁰ Kementerian Agama, *F R A M E W O R K Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) 2022*. Hal.9

²¹ Kementerian Agama. *Framework (AKMI) 2022*. Hal. 9

²² Kementerian Agama. *Framework(AKMI) 2022*. Hal. 9

4) Literasi Sosial Budaya

Literasi Sosial Budaya mengacu pada kemampuan kita untuk memahami, menghargai, dan menyesuaikan diri dengan berbagai keberagaman sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks ini, literasi ini mencakup keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan empatik terhadap realitas sosial yang terdapat di tingkat lokal, nasional, maupun global.²³

Dapat disimpulkan bahwa keempat aspek literasi dalam Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yaitu literasi membaca, numerasi, sains, dan sosial budaya merupakan keterampilan fundamental bagi peserta didik madrasah dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern. Dengan menguasai literasi tersebut, mereka akan lebih siap untuk beradaptasi di dunia akademik, dunia kerja, serta dalam masyarakat yang semakin dinamis dan kompleks.

d. Komponen Penilaian Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) terdiri atas tiga komponen utama, yaitu konten, konteks, dan tingkat kognitif. Tujuan dari komponen-komponen ini adalah untuk mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik.²⁴

²³ Kementerian Agama. *Framework (AKMI) 2022*. Hal. 10

²⁴ Fuadilah Ali Sofyan et al., "Upaya Guru Dalam Mempersiapkan Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (Akmi) Literasi Numerasi Pada Kelas V Mi Palembang," *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 04 (2022): 419–27, <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.355>.

Tabel 2. 2 Komponen-komponen AKMI

Literasi	Konten	Konteks	Kognitif
Membaca	Teks Sastra dan Teks Informasi	Personal, Sosial dan Religius	• Menemukan Informasi (<i>Access and Retrieve</i>) • Memahami (<i>Interpret and Intergrate</i>) • Mengevaluasi dan merefleksikan (<i>Evaluate and Reflect</i>)
Numerasi	Bilangan, Aljabar, geometri dan pengukuran Statistika dan peluang	Personal, Pekerjaan, Sosial dan Ilmiah	• <i>Knowing</i> • <i>Applying</i> • <i>Reasoning</i>
Sains	Kesehatan dan penyakit, Sumber daya alam, Kualitas lingkungan	Personal, Lokal-Nasional dan Global	• Menjelaskan fenomena secara ilmiah • Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah • Menafsirkan data dan bukti ilmiah
Soial budaya	Komitmen kebangsaan, toleransi dan akomodasi serta inklusif.	Personal, religius, dan masyarakat	• Menemukan pengetahuan factual serta memahami pengetahuan konseptual

			• Menerapkan pengetahuan procedural • Merespon, menganalisis, merefleksikan dan mengevaluasi.
--	--	--	--

Sumber : kementerian Agama (Framework AKMI 2022)

e. Indikator Penilaian Tingkat Kemahiran Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) merupakan asesmen berbasis kompetensi yang dikembangkan oleh Kementerian Agama untuk memetakan kemampuan peserta didik madrasah dalam empat domain utama, yaitu literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya.

AKMI tidak bertujuan mengukur capaian kurikulum secara langsung, melainkan berfungsi sebagai asesmen diagnostik yang menghasilkan profil kompetensi peserta didik berdasarkan level kemahiran mereka. Untuk itu, AKMI menggunakan sistem klasifikasi lima tingkat kemahiran, yang berlaku secara umum pada seluruh jenis literasi yang diujikan.²⁵

1) Perlu Pendampingan

Siswa masih belum mampu mengakses dan memahami informasi secara mandiri. Mereka membutuhkan bimbingan khusus dan

²⁵ Kementerian Agama, *F R A M E W O R K Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) 2022*. Hal. 4-6

intervensi tambahan untuk memahami konsep dasar dalam berbagai domain literasi.

2) Dasar

Peserta didik sudah mulai memahami dan mengolah informasi sederhana, meskipun belum konsisten. Pemahaman mereka umumnya terbatas pada level permukaan dan konteks yang sangat familiar.

3) Cakap

Pada tahap ini, siswa memiliki kemampuan menengah. Mereka dapat memahami, menyimpulkan, dan menghubungkan informasi secara cukup baik serta mulai menunjukkan pemikiran kritis dalam menyelesaikan masalah.

4) Terampil

Siswa mampu berpikir analitis dan reflektif terhadap informasi yang kompleks. Mereka dapat mengevaluasi, membandingkan, dan merancang solusi dengan menggunakan data atau informasi yang tersedia.

5) Perlu Ruang Kreasi

Merupakan level tertinggi, di mana peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Mereka mampu mengembangkan ide baru, menafsirkan informasi secara mendalam, dan memberikan solusi atau gagasan yang *out of the box*. Peserta didik di level ini membutuhkan tantangan belajar yang lebih tinggi.

Tingkat kemahiran ini tidak digunakan untuk menentukan kelulusan, tetapi untuk memberikan umpan balik yang akurat dan menyeluruh, baik bagi siswa, guru, maupun satuan pendidikan, dalam merancang tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Literasi Membaca

a. Pengertian Literasi Membaca

Literasi, yang berasal dari bahasa Inggris "*literacy*", mengacu pada orang-orang yang belajar. Kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis. Seiring dengan perkembangan teknologi, konsep literasi juga meliputi literasi sains, informasi, dan teknologi. Pada dasarnya, kemampuan membaca dan menulis seseorang menjadi pondasi utama dalam pengembangan pemahaman literasi yang lebih luas.²⁶ Literasi adalah kemampuan seseorang untuk memanfaatkan potensi dan keterampilan yang diperoleh dari aktivitas membaca dan menulis.²⁷

Pendapat lain menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi secara bijak melalui kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara.²⁸

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi

²⁶ Saeful Amri and Eliya Rochmah, "Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 13, no. 1 (2021): 52–58, <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>.

²⁷ M. Mansyur, Isnawati & Hikmawati. (2022)., *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar. Lombok Tengah: P4i* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022).

²⁸ Maria Kusnata, *Generasi Literasi Dan Minat Baca* (Sumatra Barat: Cv Azka Pustaka, 2021)

adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif. Literasi tidak hanya terbatas pada aspek membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Kemampuan ini menjadi landasan yang sangat penting dalam proses belajar serta dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.

Definisi Membaca adalah sebagai kemampuan untuk mengenali dan memahami tulisan yang disajikan dalam bentuk simbol grafis.²⁹ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata atau tulisan, serta untuk menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.³⁰

Menurut Dalman, membaca merupakan suatu kegiatan tau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.³¹ Membaca merupakan suatu proses berpikir yang melibatkan pemahaman, penceritaan, dan penafsiran makna dari simbol-simbol tulisan. Proses ini menggunakan penglihatan, gerakan mata, dialog batin, serta ingatan.³²

²⁹ Nahason Bastin, *Keterampilan Literasi, Membaca, Dan Menulis* (Sidoarjo: Nahason Bustin Publishing, 2022).

³⁰ Arwita Putri Et Al., “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi,” *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, No. 2 (2023): 51–62, <https://doi.org/10.55606/Jupensi.V3i2.1984>.

³¹ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). Hal. 1

³² Erwin Harianto, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa,” *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>.

Laily pada Abdul Kholiq membaca yaitu kemampuan memahami dan mengenali kata yang terdapat dalam bacaan.³³ Sedangkan tujuan akhir membaca ialah seseorang bisa menarik kesimpulan dari bacaan.³⁴

Berdasarkan beberapa literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi membaca adalah kemampuan individu untuk memahami makna, menganalisis, serta menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui aktivitas membaca.

b. Tujuan Literasi Membaca

Literasi Membaca sebaiknya dilakukan dengan tujuan yang jelas, karena orang yang membaca dengan maksud tertentu cenderung lebih memahami isi bacaan dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru sebaiknya merumuskan tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai, atau membantu siswa dalam menetapkan tujuan membaca mereka sendiri.

Tujuan utama dari literasi membaca adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi, yang mencakup isi bacaan serta memahami maknanya. Pemahaman mengenai makna berkaitan erat dengan maksud dan tujuan kita ketika membaca. Oleh karena itu, saat membaca, kita perlu memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang sedang kita eksplorasi.

³³ Kholiq, A, And D Luthfiyati, and D Luthfiyati Kholiq, A, "Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sman, 1 Bluluk Lamongan, Reforma," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 7. No. (2018): 1–11.

³⁴ Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Literasi Sekolah" Vol.4, No. (2017): 157.

Menurut Dalman, terdapat berbagai tujuan dalam literasi membaca, antara lain:

- 1) Memahami secara mendalam dan menyeluruh isi bacaan.
- 2) Menangkap gagasan utama dari buku dengan cepat.
- 3) Mencari informasi mengenai suatu hal.
- 4) Memahami makna kata-kata yang sulit.
- 5) Menilai kebenaran dari pemikiran pengarang atau penulis.
- 6) Mencari penjelasan dari pendapat seorang ahli atau definisi suatu istilah.³⁵

Tujuan penyelenggaraan AKMI khusus untuk literasi membaca sebagai berikut:³⁶

- 1) Meningkatkan kebiasaan membaca peserta didik melalui stimulus (bahan bacaan) yang komprehensif dan kompleksitas relatif tinggi.
- 2) Menumbuhkan generasi yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul melalui pemahaman stimulus (bahan bacaan) yang beragam dan moderat.
- 3) Meningkatkan kemampuan literasi membaca untuk mewujudkan generasi yang kreatif, produktif, inovatif, dan kolaboratif berlandaskan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

³⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali, 2021) hal. 5

³⁶ Kementerian Agama, *F R A M E W O R K Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) 2022*.

- 4) Meningkatkan kemampuan mengolah, memahami, dan memanfaatkan informasi secara cerdas dan bertanggung jawab di era literasi global.
- 5) Meningkatkan kemampuan merespons dan membuat narasi yang menyejukkan di dunia maya serta tidak mudah terpengaruh informasi negatif atau hoaks.
- 6) Meningkatkan kemampuan untuk memanfaatkan wacana tulis dengan memahami ciri-ciri dan kunci-kunci penanda makna untuk memprediksi, menginterpretasi, dan merekonfirmasi makna secara tepat

c. Konten dan Konteks Literasi Membaca pada Teks

Aspek penting dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia pada literasi membaca disajikan dengan dua aspek konten dan konteks. Konten merujuk pada kategori atau klasifikasi wacana berdasarkan isi/subtansinya. Konteks merujuk segala sesuatu yang menyertai atau ada dalam teks.³⁷ Pusmunenjar mengemukakan pada aspek konten teks dikelompokkan menjadi dua, antara lain:³⁸

- 1) Teks sastra atau fiksi naratif adalah karya teks yang ditulis berdasarkan imajinasi yang mengangkat persoalan kehidupan yang sudah dipadukan dengan imajinasi pengarang untuk kepentingan hiburan. Teks sastra menawarkan kehidupan yang diidealkan,

³⁷ Kementerian Agama.

³⁸ Pusmunenjar, *Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum 2020 I* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan , Pengembangan dan Perbukuan, 2020). Hal.13

dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik, seperti alur, tokoh, latar, sudut pandang. Namun, kebenaran dalam sastra (fiksi) tidak perlu disamakan dengan kebenaran dunia nyata. Contoh teks sastra antara lain: cerita rakyat (legenda, fabel, dongeng, hikayat), fiksi (cerpen, cerbung, novel), dan drama.

- 2) Teks informasi atau nonfiksi adalah teks yang ditulis berdasarkan data-data factual, peristiwa-peristiwa, dan sesuatu yang benar terjadi dalam kehidupan. Teks informasi bisa dilengkapi dengan gambar, table, grafik, infografik, diagram, dan sebagainya. Contoh teks informasi antara lain: iklan, dokumen, berita, artikel, laporan, brosur, infografik, dan sebagainya.

Pusmunenjar juga mengemukakan pada aspek konteks teks berkaitan dengan keberadaan peserta didik, baik sebagai individu maupun dari masyarakat (sosial) yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Konteks teks di kelompokkan menjadi ada tiga aspek antara lain:³⁹

- 1) Konteks personal adalah teks sastra atau teks informasi yang berkaitan dengan kepentingan yang bersifat individu.
- 2) Konteks sosial adalah teks sastra atau teks informasi yang mengungkapkan nilai-nilai dan kondisi social budaya masyarakat dan bangsa Indonesia.

³⁹ Pusmunenjar. Hal. 15-17

- 3) Konteks religius adalah teks sastra atau teks informasi yang dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran-ajaran agama.

d. Kompetensi Kemampuan Literasi Membaca

Kompetensi adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Dalam literasi membaca, kompetensi mencakup: tiga hal, yaitu aspek kompetensi, level kompetensi, dan capaian kompetensi. Pada literasi membaca AKMI, terdapat tiga aspek kompetensi yang diukur, yaitu: (1) menemukan dan mengakses, (2) menginterpretasi dan mengintegrasikan, (3) dan mengevaluasi dan merefleksikan.⁴⁰

- 1) Kompetensi menemukan Informasi (*Access and Retrieve*), *Access* merupakan kemampuan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan tersebut siswa untuk memperoleh, mencatat, mengenal, dan menceritakan tanggapan maupun pendapatnya secara spesifik dalam teks. *Retrieve* merupakan penjelasan mengenai proses dalam memilih informasi yang dibutuhkan.
- 2) Kompetensi memahami (*interpret and integrate*), Menginterpretasi informasi tersirat dalam teks diharapkan mampu untuk memahami isi

⁴⁰ Kementerian Agama, *F R A M E W O R K Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (Akmi)*.2022.H.21-22

dalam teks serta mengintegrasikan simpulan dan koneksi teks yang mana diharapkan untuk membuat kesimpulan dari teks.

- 3) Kompetensi mengevaluasi dan merefleksi (*evaluate and reflect*),
Mengevaluasi adalah kemampuan siswa untuk menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks siswa diharapkan untuk bisa menilai teks berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Serta merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman hidup.

Tabel 2. 3 Aspek Kompetensi Literasi Membaca AKMI

Aspek	Indikator
Menemukan Informasi <i>(Access and Retrieve)</i>	a. Menemukan informasi tersurat dalam teks b. Memilih informasi yang relevan dalam teks
Memahami <i>(interpret and integrate)</i>	c. Menginterpretasi informasi tersirat dalam teks. d. Menyusun simpulan dan membuat koneksi teks.
Mengevaluasi dan merefleksi <i>(evaluate and reflect)</i>	e. Menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks. f. Merefleksi isi teks dikaitkan dengan pengalaman hidup.

Sumber : kementerian Agama (Framework AKMI 2022:21-22)

e. Manfaat Literasi Membaca

Literasi Membaca adalah sarana yang efektif untuk belajar dan mendapatkan kesenangan. Selain itu, membaca juga memungkinkan kita untuk mengakses pengetahuan yang tersimpan dalam bentuk tulisan. Aktivitas ini memiliki berbagai tujuan dan manfaat. Oleh karena itu, penting untuk menyadarkan orang tentang keuntungan yang bisa diperoleh dari kebiasaan membaca agar mereka lebih tertarik untuk melakukannya.⁴¹ Gray dan Roger mengemukakan sejumlah manfaat membaca, antara lain:⁴²

- 1) Mengisi waktu luang
- 2) Mengetahui informasi terkini yang terjadi di sekitar
- 3) Memuaskan rasa ingin tahu individu
- 4) Memenuhi kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Meningkatkan minat terhadap berbagai hal
- 6) Mendukung pengembangan diri
- 7) Memenuhi kebutuhan intelektual
- 8) Memuaskan kebutuhan spiritual

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, antara lain:

⁴¹ Tawakkal Saleh, "Pentingnya Membaca Dan Menggunakan Perpustakaan Dalam Mengubah Kehidupan Manusia," *Jupiter* Xiii, No. 1 (2014): 24–28, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/1672>.

⁴² Mujito, *Pembina Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993).

1. Penelitian oleh Rahmat Hidayat. Dari STAI Putra Galuh Ciamis dengan judul Kebijakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Pada Satuan Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini bertujuan untuk membahas Kebijakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) pada Satuan Madrasah Ibtidaiyah. Adapun hasil penelitian diperoleh bahwa Kebijakan AKMI di Madrasah Ibtidaiyah telah diatur secara terperinci dalam Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Tahun 2021 dan 2022 yang mana meliputi 17 (tujuh belas) poin. Ketujuh belas poin tersebut dijelaskan secara terperinci dari mulai poin pendahuluan sampai dengan pemantauan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan AKMI. Selanjutnya, kebijakan AKMI diberlakukan dengan tujuan mengukur kompetensi peserta didik madrasah pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya. Selain itu, Sedangkan fungsi dari kebijakan AKMI adalah untuk: (a) mendiagnosis kompetensi peserta didik dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran; (b) bahan pemetaan mutu pendidikan madrasah, (c) bahan dalam menyusun program maupun intervensi kebijakan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah, khususnya pada satuan Madrasah Ibtidaiyah.⁴³Persamaan antara penelitian ini dan penelitian

⁴³ Rahmat Hidayat, "Kebijakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (Akmi) Pada Satuan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Intisabi* 1, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.1>.

sebelumnya secara garis besar membahas Asesmen Kompetensi madrasah Indonesia (AKMI) Pada fokus penelitian ini untuk menganalisis keterlaksanaan Asesmen Kompetensi madrasah Indonesia (AKMI) dalam meningkatkan literasi membaca siswa sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada kebijakan Asesmen Kompetensi madrasah Indonesia (AKMI).

2. Via Putika Sari and Ika Candra Sayekti, “Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5237–43. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif. Fokus penelitian ini mengevaluasi efektivitas AKM dalam kompetensi literasi membaca di sekolah dasar. Hasil reduksi data menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh sekolah dalam melaksanakan AKM belum maksimal. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa kesulitan dalam menjawab soal-soal yang dihadapi. Banyak yang mengungkapkan bahwa soal yang dihadapi tidak sesuai dengan materi yang diterima selama proses pembelajaran di kelas. Hasil AKM yang akan diterima oleh sekolah menjadi tolok ukur kompetensi yang dimiliki peserta didik. Selama dikeluarkannya kebijakan AKM hingga saat ini belum menunjukkan peningkatan kompetensi peserta didik.⁴⁴ Adapun persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya secara garis fokus penelitian ini

⁴⁴ Via Putika Sari and Ika Candra Sayekti, “Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5237–43, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2907>.

terkait literasi membaca, sedangkan perbedaannya untuk metode penelitian ini kualitatif dengan studi kasus untuk menganalisis dari pelaksanaan AKMI dalam meningkatkan literasi membaca siswa sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif untuk melihat efektivitas pelaksanaan AKM pada kompetensi literasi membaca.

3. Melia Anggraeni and Muhammad Mukhlis, “Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa Di SD Negeri 09 Merangkai,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 9, no. 1 (2023): 313–25. Metode yang digunakan pada penelitian ini kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian ini mengungkap kemampuan literasi siswa sekolah dasar dengan meneliti situasi dan kondisi di sekolah dasar 09 di Merangkai, Penelitian menghasilkan tiga level kognitif yaitu 25% mampu menemukan informasi, 25% mampu memahami dan sebesar 20 orang anak tidak mampu dalam mengevaluasi soal AKM literasi membaca, hal ini dibuktikan dengan hasil mengerjakan soal AKM literasi membaca. Penelitian ini memberikan gambaran tentang kemampuan literasi membaca peserta didik dan bisa dipakai dalam bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar.⁴⁵ Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Secara garis sama-sama membahas pelaksanaan asesmen sebagai alat evaluasi untuk mengukur literasi membaca serta

⁴⁵ Melia Anggraeni and Muhammad Mukhlis, “Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa Di SD Negeri 09 Merangkai,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 9, no. 1 (2023): 313–25, <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2355>.

perannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan perbedaan terdapat perbedaan dari lokasi tempat penelitian di SD Negeri 09 Merangkai. Sementara penelitian AKMI dilakukan meneliti pelaksanaan asesmen di madrasah MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

4. Lestari Rohmatilah, "Analisis Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas V Dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di SD Negeri 1 Bumirejo Tahun Ajaran 2021/2022" Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed methods (penelitian kombinasi) yaitu penelitian yang menggunakan metode penelitian dengan menggabungkan atau memadukan antara dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Fokus Penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan siswa secara literasi dan numerasi dalam penyelesaian soal AKM yang digunakan sebagai standar perbaikan kualitas belajar sehingga dapat dijadikan guru atau pendidik dalam acuan perbaikan mutu pembelajaran dan kesiapan siswa dalam menghadapi AKM di tahun berikutnya. yang digunakan bersamaan dalam suatu kegiatan penelitian, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes tertulis literasi dan numerasi AKM, serta wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dengan model analisis data kuantitatif melalui pengolahan data tes AKM serta analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif kemampuan literasi dan

numerasi AKM menunjukkan bahwa terdapat perbandingan signifikan antara keduanya yaitu dengan hasil kemampuan literasi siswa lebih tinggi dibandingkan kemampuan numerasi. Siswa kelas V lebih menguasai bidang literasi dibandingkan numerasi. Dalam pelaksanaan AKM terdapat beberapa kendala serta upaya yang diperlukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan AKM.⁴⁶ Persamaan secara garis besar sama-sama menganalisis tentang literasi sedangkan perbedaannya penggunaan metode pada penelitian sebelumnya menggunakan metode mixed methods (penelitian kombinasi) yaitu dengan menggabungkan antara kualitatif dan kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif metode studi kasus.

⁴⁶ Lestari Rohmatilah, “Analisis Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas V Dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Di Sd Negeri 1 Bumirejo” (Universitas Surakarta, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, dan pandangan partisipan secara mendalam, khususnya mengenai keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam meningkatkan literasi membaca di tingkat sekolah dasar.

Menurut Afrizal, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dalam ilmu sosial yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis, serta perilaku manusia. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menghitung atau mengklasifikasikan data ke dalam bentuk numerik, melainkan untuk memahami secara mendalam konteks yang diteliti.⁴⁷

Dalam pendekatan deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

⁴⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014). Hal.14

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu dilaksanakan pada saat semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 pada bulan Maret s/d Mei 2025.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu yang terletak di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Talang Ulu, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. *Purposive* sampling dapat diartikan secara sederhana sebagai pemilihan subjek yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁴⁸ Teknik ini digunakan karena dinilai paling sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, yaitu mengenai pelaksanaan AKMI dan literasi membaca siswa kelas V.

Peneliti menentukan subjek berdasarkan siapa yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dengan pelaksanaan AKMI, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menggali informasi sesuai konteks yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini dipilih karena mereka memiliki peran penting dan relevansi dengan pelaksanaan program literasi dan asesmen kompetensi siswa.

⁴⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Hal. 302

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas kepala madrasah, guru kelas V, dan siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Kepala madrasah dipilih karena merupakan pihak penanggung jawab kebijakan dan pelaksanaan program AKMI di tingkat satuan pendidikan. Guru kelas V sebagai pelaksana pembelajaran dan pendamping langsung siswa dalam kegiatan literasi, dan siswa kelas V sebagai peserta AKMI yang mengalami langsung proses asesmen dan pembelajaran literasi di madrasah. Untuk mendukung kelengkapan data, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan semua informan yang telah ditentukan tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁹ Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Dalam penelitian ini bentuk observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan dan obeservasi langsung yang mana dalam proses pengumpulan data peneliti akan langsung turun ke lapangan dan secara aktif berpartisipasi untuk

⁴⁹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012). Hal.56

melakukan penelitian ini sendiri dengan mengamati lingkungan serta perilaku dan aktivitas-aktivitas individu dilokasi peneliti yang terkait dengan seorang peneliti

Pada teknik pengumpulan data obsevasi peneliti akan melakukan pengumpulan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai seorang partisipan, mengumpulkan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai seorang pengamat. mungumpulkan catatan lapangan dengan menghabiskan lebih banyak waktu sebagai partisipan daripada sebagai pengamat, Mengumpulksn catatan lapangan dengan mengahabislan lebih banyak waktu sebagai pengamat daripada partisipan, Mengumpulkan catatan lapangan pertama dengan mengamati sebagai “*outsider*” dan kemudian dengan masuk kedalam lingkungan dan mengamati sebagai seorang “*insider*”.⁵⁰ Dari penjabaran langkah-langkah yang akan di lakukan peneliti maka penelii membuat gambar dalam proses pengumpulan data observasi atau pengamatan, sebagai berikut:

⁵⁰ Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Riset*. Hal. 222



Gambar 3. 1 langkah-langkah proses pengumpulan data observasi

2. Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan data mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman, cita-cita, dan harapan manusia seperti yang dikemukakan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Dalam wawancara ada dua tipe yaitu wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam. Karena dalam penelitian ini wawancaranya bersifat informal.

Teknik wawancara mendalam ini tidak dapat dipergunakan untuk pengukuran, karena melalui teknik ini, narasumber mendapat kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Alasan lain mengapa peneliti memilih teknik wawancara mendalam ini juga karena dengan teknik ini,

peneliti akan mendapatkan data-data tak terduga tetapi dibutuhkan dalam penelitian ini.⁵¹

Pada penelitian ini, peneliti berusaha menggali informasi kepada kepala sekolah, guru serta siswa di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan asesmen kompetensi madrasah Indonesia (AKMI) dalam meningkatkan literasi membaca.

Dari penjabaran langkah-langkah yang akan di lakukan peneliti maka peneliti membuat gambar dalam proses pengumpulan data dengan wawancara, sebagai berikut:⁵²



Gambar 3. 2 Langkah-langkah proses pengumpulan data wawancara

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). Hal. 115

⁵² Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Riset*. Hal. 222

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵³ Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau gambar serta arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan. Dokumentasi dari penelitian ini dapat berupa hal-hal yang bersangkutan dengan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Terhadap siswa di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

Dari penjabaran langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti maka peneliti membuat gambar dalam proses pengumpulan data dengan dokumentasi, sebagai berikut:⁵⁴

⁵³ Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hal. 89

⁵⁴ Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Riset*. Hal.222



Gambar 3. 3 Langkah-langkah proses pengumpulan data dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik ini sangat sesuai dengan pendekatan studi kasus karena mampu mengelola data kualitatif yang kompleks dan mendalam secara sistematis.⁵⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian memfokuskan data pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah. Tahapan ini bertujuan untuk menghilangkan data yang tidak relevan serta menekankan data bermakna untuk dianalisis lebih lanjut.⁵⁶

⁵⁵ A. M. Miles, M. B., & Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1992). Hal. 18-20.

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). Hal. 288.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung dari informan, serta tabel tematik. Penyajian ini bertujuan untuk membantu peneliti memahami pola-pola yang muncul, serta mempermudah dalam menarik kesimpulan dari data yang kompleks.⁵⁷

3. Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir adalah menyusun kesimpulan awal dari pola-pola yang ditemukan dalam data, yang kemudian diverifikasi kembali melalui proses triangulasi, baik sumber maupun teknik. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya bersifat subjektif, tetapi telah melewati proses validasi dan refleksi berulang.⁵⁸

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*, *member check*, dan *audit trail*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (kepala madrasah, guru, siswa), teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), dan waktu yang berbeda, agar data yang diperoleh lebih valid dan objektif.⁵⁹

Member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara atau temuan sementara kepada informan guna memastikan bahwa data telah

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020). Hal. 377.

⁵⁸ Miles, M. B., & Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Hal. 21.

⁵⁹ C. N. Creswell, J. W. & Poth, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th Ed.)* (London: Sage Publications, 2021). Hal. 259-262

dipahami dengan benar oleh peneliti. Selain itu, peneliti menyusun jejak audit berupa dokumentasi proses penelitian, untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dapat ditelusuri secara sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki kredibilitas, konfirmabilitas, dan keterlacakan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. hal. 399.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 14

Talang Ulu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 14 Talang Ulu merupakan lembaga pendidikan swasta yang terletak di Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Institusi pendidikan ini didirikan berkat inisiatif dari para pemuka agama dan masyarakat, dengan dukungan penuh dari pemerintah desa Talang Ulu. Sampai saat ini, madrasah ini terus beroperasi dan berfungsi sebagai lembaga pendidikan.

Proses pendirian MIM 14 Talang Ulu diawali pada tahun 1950, yang diusulkan oleh beberapa tokoh agama dan masyarakat, di antaranya:

- a. H. Muhammad Ali
- b. H. Abdurrahman
- c. Samsudin

Sejak awal berdirinya pada tahun 1950 hingga kini, madrasah ini telah dipimpin oleh sejumlah kepala sekolah yang berganti-ganti menjalankan tugas kepemimpinan.⁶¹

⁶¹ *Data MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 14 Maret 2025, n.d.*

Tabel 4. 1 Daftar Nama Kepala Madrasah dari Tahun 1950-Sekarang

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1.	Zulkarnain	1950-1965
2.	Baisyah	1965-1990
3.	Harmento	1990-1993
4.	Dra. Nurjanah, A.Ma	1993-2003
5.	Rabiatul Adahuyah, S.Pd.I	2003-2016
6.	Cicah Nurhidayah, S.Pd.I	2016-2023
7.	Kris Ade Putra, S.Pd.I.,Gr	2023-Sekarang

2. Identitas Madrasah

a. Letak Geografis

MIM 14 Talang Ulu berada di kelurahan Talang Ulu, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Talang Ulu memiliki luas area $\pm$ sekitar 260 Ha = 2,6 Km², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:⁶²

- 1) Di sebelah Utara berbatasan dengan Duku Ulu
- 2) Di sebelah Selatan berbatasan dengan Air Bang
- 3) Di sebelah Barat berbatasan dengan Kesambe Baru
- 4) Di sebelah Timur berbatasan dengan Cawang Baru.

⁶² Data MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 14 Maret 2025.

b. Profil Madrasah

Tabel 4. 2 Profil MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Profil Madrasah	
Nama Madrasah	MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu
Nomor Statistik Madrasah	111217020001
NPSN	60705241
Alamat Madrasah	Jl. Ahmad Yani
Desa/Kelurahan	Talang Ulu
Kecamatan/Kota	Curup Timur
Kabupaten	Rejang Lebong
Provinsi	bengkulu
Status Madrasah	Swasta
Akreditasi	B

3. Visi, dan Misi Madrasah

a. Visi MIM 14 Talang Ulu

Terwujudnya siswa-siswi MIM 14 Talang Ulu kecamatan Curup Timur yang islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif.

b. Misi MIM 14 Talang Ulu

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang mandiri berciri khas Islam dalam seluruh rangkaian belajar mengajar dan kegiatan lainnya.

- 2) Membentuk siswa yang mandiri, beriman dan berilmu, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta bertanggung jawab.
- 3) Membiasakan mengucapkan salam dan berjabat salam dalam kehidupan sehari-hari pada temannya.
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun kepada orang tua dan guru.
- 5) Membudayakan gemar membaca.
- 6) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAK dan IPTEK.

c. Tujuan Umum MIM 14 Talang Ulu

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertanggung jawab dan mandiri.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan agama dan berkemampuan, serta memiliki keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai agama, bangsa, tanah air, masyarakat dan kebudayaannya.
- 5) Siswa kreatif, terampil dalam melaksanakan amal, usaha, dan bekerja untuk mewujudkan dan mengembangkan diri secara terus menerus.

4. Keadaan Guru, Siswa, dan Sarana prasarana

a. Keadaan Tenaga Kerja

Adapun tenaga pengajar di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu yakni sebanyak 18 tenaga pengajar dan staf tata usaha antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Daftar Keadaan Tenaga Kerja

No	Nama Guru	Jenis kelamin	Jabatan
1.	Kris Ade Putra, S.Pd.I.,Gr	L	Kepala Madrasah
2.	Peni Anits, S.Pd.I	P	Waka Kurikulum
3.	Ahmad Sandi Anggara, S.Pd	L	Waka Kesiswaan
4.	Kiki Puspita Sari, S.E	P	Bendahara
5.	Sulistiawati, S.Pd	P	Operator
6.	Rince Lorina, S.Pd	P	Guru kelas
7.	Rahma Hayuti, S.Pd	P	Guru kelas
8.	Nada Fentia, S.Pd	P	Guru kelas
9.	Cicah Nurhidayah, S.Pd.I	P	Guru kelas
10.	Rabiatul Adahuyah, S.Pd.I	P	Guru kelas
11.	Kori Fidyati, S.Pd.I	P	Guru kelas
12.	Desi Kurniawati, S.Pd	P	Guru kelas
13.	Nursaada, S.Pd.I	P	Guru kelas
14.	Nadia Bertha, S.Pd	P	Guru kelas
15.	Lisnawati, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran
16.	Yuniarweti, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran
17.	Ihsan Alwis, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran
18.	Wahyudi Pratama, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran

Sumber Data: Dokumentasi MIM 14 Talang Ulu

b. Keadaan Siswa

Menurut sumber data MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Daftar Keadaan Siswa

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	Kelas 1 A	1	8	16	24
2.	Kelas 1 B	1	9	14	23
3.	Kelas 1 C	1	8	16	24
4.	Kelas 2 A	2	15	18	33
5.	Kelas 2 B	2	16	12	28
6.	Kelas 3 A	3	13	12	25
7.	Kelas 3 B	3	12	11	23
8.	Kelas 4 A	4	8	12	20
9.	Kelas 4 B	4	8	8	16
10.	Kelas 5 A	5	8	12	20
11.	Kelas 5 B	5	7	10	17
12.	Kelas 6 A	6	18	12	30

Sumber Data: Dokumentasi MIM 14 Talang Ulu

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik yang berbentuk bangunan yang sifatnya permanen maupun sarana yang sifatnya pendukung dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya tentang bangunan yang ada di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana / Prasarana	Jumlah	Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Sedang	Rusak Parah
Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
Ruang/kantor Guru	2	✓			
Ruang kelas	8	✓			
Ruang perpustakaan	1	✓			
Ruang UKS	1	✓			
WC Guru	2	✓			
WC Siswa	4	✓			
Musholla	2	✓			
Lapangan	1	✓			
Kantin	1	✓			
Wifi	1	✓			
Sumur	1	✓			
lapangan	2	✓			

Sumber Data: Dokumentasi MIM 14 Talang Ulu

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, yang merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang telah melaksanakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) secara berkelanjutan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah memiliki pengalaman dalam menyelenggarakan AKMI dan menjadi representasi yang relevan untuk menggambarkan keterlaksanaan asesmen dalam konteks pendidikan madrasah di tingkat dasar.

Adapun fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V, khususnya ditinjau dari tiga aspek yang diukur dalam asesmen tersebut, yaitu: menemukan informasi dalam teks, memahami isi teks, serta mengevaluasi dan merefleksikan isi bacaan. Ketiga aspek ini merepresentasikan level kognitif yang berbeda dalam proses membaca, mulai dari kemampuan literal hingga kemampuan berpikir kritis dan reflektif, sehingga penting untuk dikaji secara komprehensif.

Melalui proses pengumpulan data yang meliputi wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas V, dan siswa dari kelas VA dan VB, serta dilengkapi dengan observasi terhadap pengalaman siswa selama pelaksanaan asesmen, peneliti memperoleh data deskriptif mengenai keterlaksanaan AKMI dalam aspek literasi membaca. Hasil temuan lapangan ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengetahui bagaimana siswa memahami dan merespons soal-soal dalam asesmen, strategi yang mereka gunakan dalam menjawab, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menjangkau kompetensi literasi sebagaimana yang diharapkan dalam AKMI.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan sejauh mana pelaksanaan AKMI berlangsung di madrasah tersebut, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan literasi membaca siswa dalam konteks asesmen nasional berbasis kompetensi.

1. Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam Kompetensi Menemukan Informasi (*Access and Retrieve*)

a. Menemukan informasi pada teks

Aspek menemukan informasi dalam teks merupakan salah satu kemampuan dasar yang diukur dalam asesmen literasi membaca AKMI. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V, guru, serta kepala madrasah, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa cukup terbiasa dengan jenis soal yang menanyakan informasi tersurat.

Siswa kelas VA menyampaikan bahwa saat mengerjakan soal AKMI, mereka terlebih dahulu membaca soalnya, lalu mencari bagian dari teks yang mengandung kata-kata serupa. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan pada Bima, Kayla, Ibu Nadia Bertha, S.Pd. I selaku wali V A dibawah ini:

"Aku baca soal dulu, terus cari kata yang mirip di teks. Kalau udah ketemu, langsung aku cocokkan dengan jawabannya."
"Aku nggak baca semuanya, biasanya aku cari kalimat yang mirip dengan soal, baru pilih jawaban."⁶³

Siswa lain dari kelas 5A, Ilham, juga menyampaikan hal serupa.

Ilham mengatakan,

"Kalau nemu soal yang nanya 'siapa', 'kapan', itu gampang. Tinggal cari aja kata itu di paragraf, terus dibaca kalimatnya."⁶⁴

⁶³ "Wawancara Dengan Bima Siswa Kelas Kelas V A Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00,".

⁶⁴ "Wawancara Dengan Ilham Siswa Kelas Kelas V A Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00,"

Dari kelas VB, siswa seperti Anisa dan Hafiz juga mengungkapkan bahwa mereka merasa percaya diri dalam menjawab soal yang meminta informasi langsung dari teks. Hafiz berkata,

“Kalau soalnya kayak ‘dimana terjadi’, aku bisa jawab. Tapi kalau yang harus mikir, aku bingung.”⁶⁵

Guru kelas VA, Ibu Nadia Bertha, S.Pd. juga menyampaikan bahwa siswa terbiasa menggunakan strategi seperti itu,

“Mereka lebih nyaman dengan soal yang jawabannya bisa langsung dilihat di teks. Tapi kalau soalnya mulai mengarah ke pemahaman atau harus milih informasi yang mirip-mirip, mereka mulai bingung.”⁶⁶

Berdasarkan dari hasil observasi dalam pengamatan peneliti, siswa langsung membaca soal terlebih dahulu, kemudian menelusuri bagian teks yang sekiranya memiliki kemiripan kata dengan soal. Pola membaca ini memperlihatkan bahwa siswa mengandalkan teknik skimming dan pencocokan kata. Mereka terlihat percaya diri dalam soal-soal literal yang jawabannya langsung bisa ditemukan dalam teks. Proses pengerjaan soal jenis ini cenderung cepat, dan siswa hanya membaca sebagian dari teks, umumnya kalimat yang berkaitan dengan kata kunci.⁶⁷

⁶⁵ “Wawancara Dengan Hafiz Siswa Kelas Kelas V B Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00,”.

⁶⁶ “Wawancara Dengan Ibu Nadia Bertha, S.Pd.I Selaku Wali Kelas V B Pada Tanggal 16 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00,”

⁶⁷ Observasi Dilakukan DiMIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Di Kelas VA Dan VB Pada Tanggal 15 Maret 2025 Pukul 08.00.,

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan informasi tersurat tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari strategi yang sering mereka gunakan, yaitu membaca soal terlebih dahulu dan mencocokkannya dengan bagian teks yang memiliki kemiripan kata atau makna. Siswa seperti Bima, Kayla, Ilham, dan Hafiz memberikan jawaban yang menunjukkan bahwa mereka merasa percaya diri dalam menjawab soal-soal literal.

b. Memilih informasi yang relevan dalam teks

Berdasarkan wawancara siswa Eka dan Azzi dari kelas VB menyampaikan bahwa terkadang teksnya terlalu panjang, sehingga membuat mereka kesulitan menemukan bagian yang dimaksud. Eka mengatakan,

“Kalau teksnya panjang, aku jadi bingung cari bagian yang pas. Kadang malah kelewat jawabannya.”⁶⁸

Guru kelas VA, Ibu Nadia Bertha, menuturkan bahwa sebagian besar siswa memang lebih cepat dalam menjawab soal literal dibanding soal pemahaman.

“Mereka lebih mudah cari jawaban yang langsung ada di teks. Tapi kalau soalnya menuntut pemahaman lebih dalam, anak-anak masih perlu dibimbing.”⁶⁹

⁶⁸ “Wawancara Dengan Eka Siswa Kelas V B Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00,”

⁶⁹ “Wawancara Dengan Ibu Nadia Bertha, S.Pd.I Selaku Wali Kelas V B Pada Tanggal 16 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00.”

Guru kelas VB, Ibu Cicah Nur Hidayah, juga menyampaikan bahwa dalam pembelajaran sehari-hari, anak-anak sudah terbiasa dengan teknik membaca skimming dan scanning, meskipun belum sepenuhnya efektif.

“Kami sudah melatih mereka mencari informasi langsung dari teks, tapi belum semua anak mampu melakukannya dengan konsisten.”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dalam pengamatan peneliti, pada saat siswa menghadapi soal yang mengandung pilihan jawaban dengan informasi mirip, ekspresi keraguan mulai terlihat. Beberapa siswa membaca ulang soal dan teks lebih dari sekali, bahkan ada yang meminta penjelasan pada guru.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dalam hal memilih informasi yang relevan, siswa masih menunjukkan keraguan dan kesulitan, terutama ketika dihadapkan pada pilihan jawaban yang memiliki kemiripan makna. Beberapa siswa seperti Eka dan Azzi menyatakan bahwa mereka sering kali memilih jawaban berdasarkan informasi pertama yang ditemukan, bukan berdasarkan analisis mendalam. Guru juga memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa siswa belum terbiasa membandingkan informasi dalam konteks penuh teks.

⁷⁰ “Wawancara Dengan Ibu Cicah Nur Hidayah, S.Pd.I Selaku Wali Kelas V B Pada Tanggal 20 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00,”

⁷¹ Observasi Dilakukan DiMIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Di Kelas VA Dan VB Pada Tanggal 15 Maret 2025 Pukul 08.00.

2. Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

dalam Kompetensi Memahami Informasi(*Interpret and Intergrate*)

a. Menginterpretasi informasi tersirat dalam teks

Berdasarkan wawancara saat ditanya bagaimana mereka memahami maksud tersembunyi dalam bacaan, mereka menjawab:

“Kadang aku tebak aja Bu, soalnya nggak ketulis langsung. Tapi aku lihat dari kalimat terakhir kadang ngerti maksudnya.”⁷²

“Kalau maksudnya nggak jelas, aku bingung. Aku lihat aja dari judul sama paragraf pertama.”⁷³

Dan Ketika ditanya apakah mereka dapat memahami hubungan antara informasi dalam teks. Ilham dan Anisa juga menjawab mampu memahami hubungan antar informasi, meskipun masih ada sedikit kesulitan. Ilham mengatakan,

“Kalau teksnya panjang, kadang aku lupa di awalnya ngomongin apa, jadi susah ngerti hubungannya.”⁷⁴

Anisa menambahkan,

“Aku cuma ambil yang penting aja, kalau banyak infonya suka ketukar.”⁷⁵

Guru kelas VA, Ibu Nadia Bertha, menjelaskan bahwa siswa mulai mampu menyambungkan ide-ide dalam teks, meskipun secara bertahap.

⁷² “Wawancara Dengan Kayla Siswa Kelas Kelas V A Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00,”

⁷³ “Wawancara Dengan Hafiz Siswa Kelas Kelas V B Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00.”

⁷⁴ “Wawancara Dengan Ilham Siswa Kelas Kelas V A Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00.”

⁷⁵ “Wawancara Dengan Anisa Siswa Kelas Kelas V B Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00,”

“Mereka terbiasa dengan bacaan pendek. Kalau sudah panjang, apalagi ide tersembunyi, mereka perlu lebih banyak latihan.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan tanda-tanda pemahaman yang baik dalam menginterpretasikan informasi tersirat. Beberapa siswa mulai membaca ulang bagian tertentu dalam teks, tidak lagi hanya fokus pada bagian yang eksplisit. Ini menunjukkan bahwa strategi membaca mereka mulai berkembang ke arah inferensial.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami informasi tersirat menunjukkan kecenderungan yang baik. Saat ditanya bagaimana mereka memahami maksud tersembunyi dalam bacaan, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang cukup dengan strategi membaca kalimat terakhir, memahami judul, dan memperhatikan kata-kata kunci.

b. Menyusun simpulan dan membuat koneksi teks

Berdasarkan wawancara Saat ditanya apakah mereka bisa membuat kesimpulan dari teks, sebagian besar siswa mengaku belum terbiasa. Bima (VA) menyatakan,

“Kalau disuruh nyimpulin, aku bingung mulainya dari mana. Kadang aku cuma bilang yang aku ingat.”⁷⁷

Azzi (VB) mengatakan,

⁷⁶ “Wawancara Dengan Ibu Nadia Bertha, S.Pd.I Selaku Wali Kelas V B Pada Tanggal 16 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00.”

⁷⁷ “Wawancara Dengan Bima Siswa Kelas Kelas V A Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00.”

“Aku nggak tahu mana yang inti, mana yang tambahan. Jadinya asal aja jawabnya.”⁷⁸

Ilham menyebut bahwa ia lebih suka soal yang jelas daripada yang minta simpulan.

“Kalau diminta simpulan, aku suka asal nulis aja, karena takut salah.”⁷⁹

Sementara Eka menambahkan,

“Aku susah ngerti mana ide utama. Biasanya aku baca sekali aja, terus langsung jawab.”⁸⁰

Guru kelas VB, Ibu Cicah Nur Hidayah, menjelaskan bahwa siswa belum terbiasa menghubungkan antar paragraf dan menarik simpulan dari keseluruhan bacaan.

“Kami biasanya pakai bacaan pendek, jadi anak-anak belum terbiasa menyimpulkan teks panjang atau kompleks.”⁸¹

Dari sisi kepala madrasah, Bapak Kris Ade Putra menekankan pentingnya strategi menyimpulkan dalam pembelajaran.

“Kami sedang mencoba memasukkan latihan soal HOTS dalam pembelajaran agar siswa terbiasa membuat koneksi, bukan hanya menjawab literal.”⁸²

Dalam observasi, terlihat bahwa siswa mengerjakan soal yang meminta kesimpulan dengan lebih lama dan banyak melakukan

⁷⁸ “Wawancara Dengan Azzi Siswa Kelas Kelas V B Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00,”

⁷⁹ “Wawancara Dengan Ilham Siswa Kelas Kelas V A Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00.”

⁸⁰ “Wawancara Dengan Eka Siswa Kelas Kelas V B Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00.”

⁸¹ “Wawancara Dengan Ibu Cicah Nur Hidayah, S.Pd.I Selaku Wali Kelas V B Pada Tanggal 20 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00.”

⁸² “Wawancara Dengan Bapak Kris Ade Putra, S.Pd.I., Gr. Selaku Kepala Madrasah Pada Tanggal 20 Maret 2025 WIB, Pukul 11.00,”

rereading. Beberapa dari mereka tampak berhenti lebih lama pada soal ini, menunjukkan kebingungan dalam mengaitkan ide utama dengan informasi pendukung. Ini menandakan bahwa kemampuan menyusun simpulan dan membuat koneksi belum berkembang secara optimal, meskipun mereka telah memahami teks secara literal.

Berdasarkan hasil wawancara Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan menyusun simpulan dari teks karena belum terbiasa mengidentifikasi ide utama dan informasi pendukung secara utuh. Guru menyatakan bahwa siswa lebih familiar dengan bacaan pendek, sehingga kemampuan menyimpulkan teks panjang belum berkembang optimal. Kepala madrasah menyarankan penerapan latihan HOTS dan diskusi reflektif sebagai solusi. Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan ini tergolong cukup dan masih perlu ditingkatkan melalui latihan bertahap dan pembiasaan dalam pembelajaran.

3. Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam Kompetensi Mengevaluasi dan Merefleksikan (*Evaluate and Reflect*)

a. Menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa belum terbiasa mengevaluasi kualitas dan kredibilitas teks. Ketika ditanya apakah mereka bisa membedakan sumber terpercaya, Bima (VA) menjawab,

“Aku nggak tahu teks itu dari mana, pokoknya aku baca aja.”⁸³

“Kalau bahasanya susah dan ada nama tokoh terkenal, aku pikir itu pasti bener.”⁸⁴

Saat ditanya bagaimana membedakan fakta dan opini, Kayla (VA) menyebut,

“Kalau ada angka atau tanggal, itu aku anggap fakta. Tapi kalau cuma pendapat, kadang bingung juga.”⁸⁵

Ilham dan Anisa mengaku bahwa mereka belum pernah memikirkan soal fakta atau opini secara khusus ketika membaca teks.

Guru kelas VA, Ibu Nadia Bertha, menjelaskan bahwa sebagian besar siswa masih menganggap seluruh isi teks sebagai kebenaran.

“Mereka belum bisa memilah, karena dalam latihan kita belum banyak berikan bacaan yang mencampur fakta dan opini.”⁸⁶

Kepala madrasah, Bapak Kris Ade Putra, menyatakan bahwa

“Kedepannya sekolah akan memberikan lebih banyak bacaan argumentatif dan mengadakan latihan evaluatif agar siswa belajar berpikir kritis terhadap informasi yang dibaca.”⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung membaca teks tanpa mempertanyakan kebenaran atau asal informasi. Mereka belum menunjukkan kemampuan mengevaluasi isi bacaan secara kritis, namun saat diberikan kesempatan berdiskusi,

⁸³ “Wawancara Dengan Bima Siswa Kelas Kelas V A Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00.”

⁸⁴ “Wawancara Dengan Hafiz Siswa Kelas Kelas V B Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00.”

⁸⁵ “Wawancara Dengan Kayla Siswa Kelas Kelas V A Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00.”

⁸⁶ “Wawancara Dengan Ibu Nadia Bertha, S.Pd.I Selaku Wali Kelas V B Pada Tanggal 16 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00.”

⁸⁷ “Wawancara Dengan Bapak Kris Ade Putra, S.Pd.I., Gr. Selaku Kepala Madrasah Pada Tanggal 20 Maret 2025 WIB, Pukul 11.00.”

siswa tampak lebih aktif dan terlibat. Ini menunjukkan bahwa kemampuan evaluatif mereka mulai terbentuk dan berpotensi berkembang jika terus dilatih dalam suasana pembelajaran yang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menunjukkan bahwa mereka belum terbiasa membedakan fakta dan opini, serta belum memahami secara penuh bagaimana menilai kredibilitas sumber dalam teks. Namun demikian, antusiasme mereka untuk belajar dan menerima arahan dari guru menunjukkan potensi yang positif. Guru dan kepala madrasah telah menyiapkan strategi seperti latihan evaluatif dan bacaan reflektif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam membaca.

b. Merefleksikan isi teks dengan pengalaman hidup

Dalam wawancara mengenai refleksi terhadap isi teks, beberapa siswa menunjukkan kemampuan awal untuk mengaitkan bacaan dengan pengalaman hidup mereka. Eka (VB) berkata,

“Aku pernah baca teks tentang banjir, itu mirip waktu rumahku kebanjiran.”⁸⁸

Bima (VA) mengungkapkan,

“Kalau baca cerita tentang anak sekolah atau main bola, itu kayak aku banget.”⁸⁹

Anisa (VB) mengatakan,

⁸⁸ “Wawancara Dengan Eka Siswa Kelas Kelas V B Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00.”

⁸⁹ “Wawancara Dengan Bima Siswa Kelas Kelas V A Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00.”

“Aku suka kalau bacaannya mirip sama kehidupan sehari-hari. Jadi lebih gampang ngerti.”⁹⁰

Namun Azzi (VB) mengaku,

“Kadang susah nyambungin karena topiknya jauh banget dari yang aku tahu.”⁹¹

Guru kelas VB, Ibu Cicah Nur Hidayah, menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih aktif saat bacaan relevan dengan kehidupan mereka.

“Kalau topiknya deket sama pengalaman mereka, mereka semangat cerita. Tapi kalau jauh, mereka nggak nyambung.”⁹²

Kepala madrasah menambahkan bahwa

“bahwa secara teks kontekstual dan refleksi kehidupan nyata memang penting untuk ditekankan dalam pembelajaran AKMI, agar siswa dapat membentuk pemahaman bermakna dan sikap kritis terhadap isi bacaan.”⁹³

Berdasarkan observasi peneliti, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi lebih tinggi ketika teks bacaan sesuai dengan pengalaman hidup mereka. Mereka lebih aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan lebih cepat memahami isi teks. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa kemampuan refleksi siswa tergolong baik dan bisa terus dikembangkan melalui pemilihan bacaan yang

⁹⁰ “Wawancara Dengan Anisa Siswa Kelas Kelas V B Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00.”

⁹¹ “Wawancara Dengan Azzi Siswa Kelas Kelas V B Pada Tanggal 13 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00.”

⁹² “Wawancara Dengan Ibu Cicah Nur Hidayah, S.Pd.I Selaku Wali Kelas V B Pada Tanggal 20 Maret 2025 WIB, Pukul 09.00.”

⁹³ “Wawancara Dengan Bapak Kris Ade Putra, S.Pd.I., Gr. Selaku Kepala Madrasah Pada Tanggal 20 Maret 2025 WIB, Pukul 11.00.”

relevan serta pendekatan pembelajaran yang memberi ruang untuk menyampaikan pengalaman pribadi.

Berdasarkan Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan awal dalam merefleksikan isi teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Mereka lebih mudah memahami dan merasa terhubung dengan bacaan yang memiliki tema dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti keluarga, sekolah, atau bencana alam. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan reflektif siswa berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat siswa yang kesulitan saat topik bacaan dianggap asing. Guru dan kepala madrasah sepakat bahwa pembelajaran kontekstual dapat memperkuat aspek ini

C. PEMBAHASAN

1. Kemampuan dalam aspek menemukan informasi pada kemampuan literasi membaca siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

a. Menemukan informasi tersurat dalam teks

Pada Aspek menemukan informasi tersurat dalam teks merupakan salah satu kompetensi dasar dalam literasi membaca AKMI. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam aspek ini. Strategi yang digunakan oleh siswa, seperti membaca soal terlebih dahulu dan mencocokkan kata atau frasa kunci dengan isi teks, menjadi pola dominan yang terbukti efektif untuk memahami informasi literal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasanah yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah memahami soal berbasis teks ketika menggunakan teknik skimming dan pencocokan kata secara langsung.⁹⁴

Strategi tersebut juga didukung oleh teori dari Vacca menyatakan bahwa membaca literal merupakan fondasi awal dalam proses memahami bacaan, terutama untuk siswa usia dasar. Mereka menekankan bahwa kemampuan mengenali informasi eksplisit penting untuk mendukung tahap selanjutnya, yaitu pemahaman kontekstual dan kritis.⁹⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan informasi tersurat tingkat Kemahiran siswa tersebut dapat dikatakan berada pada level cakap hingga terampil. Sebagian besar siswa mampu menggunakan strategi literal seperti mencocokkan kata kunci dari soal dengan teks, membaca kalimat yang mengandung informasi eksplisit, serta menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menjawab soal jenis ini. Strategi ini mencerminkan bahwa dasar keterampilan membaca literal siswa sudah terbentuk dan menjadi fondasi yang kuat untuk pengembangan kemampuan literasi yang lebih kompleks.

⁹⁴ Umi Hasanah, "Strategi Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Dalam Menjawab Soal AKMI," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* Vol. 8 No. (2023): 15–24.

⁹⁵ Jo Anne L. Vacca, Richard T., & Vacca, *Content Area Reading: Literacy and Learning Across the Curriculum (11th Ed.)* (Boston: Pearson Education, Inc, 2017).

b. Memilih informasi yang relevan dalam teks

Pada aspek memilih informasi yang relevan, berdasarkan hasil wawancara maupun observasi menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan ketika dihadapkan pada pilihan jawaban yang serupa secara makna. Beberapa siswa mengaku hanya memilih jawaban berdasarkan teks pertama yang mereka temukan, bukan berdasarkan analisis konteks.

Hal ini sejalan dengan temuan Wulandari dkk. yang mencatat bahwa siswa SD masih rentan memilih opsi yang tidak relevan dalam soal literasi dengan distraktor dekat makna.⁹⁶

Untuk itu, guru dan kepala madrasah di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu telah merancang strategi pembelajaran yang menekankan latihan soal HOTS, diskusi reflektif, serta pemahaman kontekstual agar siswa tidak hanya memahami secara literal, namun juga mampu memilah informasi dengan tepat. Upaya ini diharapkan mampu menguatkan keterampilan literasi siswa secara menyeluruh dan bertahap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memilih informasi yang relevan masih tingkat Kemahiran siswa tersebut dapat dikatakan berada pada level cakap hingga terampil berada sudah cukup. Meskipun mereka mampu menemukan informasi

⁹⁶ Laily. Wulandari, Dian; Sari, Novita; dan Puspitasari, "Kemampuan Siswa Dalam Memilih Informasi Relevan Pada Soal Literasi Membaca AKMI.," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* Vol. 13 No (2022): 103–112.

dalam teks, banyak yang masih kesulitan menentukan jawaban yang paling tepat saat berhadapan dengan pilihan yang mirip secara makna. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu dilatih lebih lanjut dalam memahami konteks informasi dan membedakan tingkat relevansi antar gagasan. Latihan soal kontekstual, diskusi terbimbing, dan pendekatan reflektif dalam membaca dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kemampuan ini secara bertahap.

2. Kemampuan dalam aspek memahami teks pada kemampuan literasi membaca siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

a. Menginterpretasi informasi tersirat dalam teks

Pada aspek menginterpretasikan informasi tersirat merupakan bagian penting dalam pengukuran literasi membaca tingkat menengah ke atas. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu menunjukkan bahwa mereka mulai mengembangkan kemampuan ini. Dalam wawancara, siswa mampu menjelaskan bahwa mereka menggunakan berbagai strategi untuk memahami makna tersembunyi dalam teks, seperti memperhatikan judul, kalimat utama, atau bagian akhir paragraf. Strategi ini belum sepenuhnya sistematis, namun menunjukkan adanya kesadaran awal bahwa tidak semua informasi dalam bacaan disampaikan secara eksplisit.

Hasil observasi mendukung temuan tersebut. Peneliti mencatat bahwa siswa tidak hanya membaca satu kali atau langsung mencari

jawaban literal, melainkan mulai membaca ulang bagian tertentu, berusaha mengaitkan antar paragraf, dan terlihat menganalisis makna yang tidak langsung disampaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi membaca mereka telah mengalami perkembangan dari sekadar membaca literal ke tahap inferensial. Meskipun masih terbatas dan belum merata pada semua siswa, kemampuan ini menunjukkan potensi yang positif untuk dikembangkan lebih lanjut.

Secara umum, siswa tampak lebih mampu memahami maksud tersirat jika struktur teksnya sederhana dan topiknya dekat dengan pengalaman mereka. Namun, saat teks menjadi lebih panjang atau menggunakan istilah abstrak, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam melihat hubungan informasi secara utuh. Guru menyampaikan bahwa latihan untuk memahami makna tersembunyi masih belum dilakukan secara intensif, mengingat pembelajaran sering terfokus pada pencapaian jawaban eksplisit dan literal.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh penelitian Ramadhani, yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan membaca inferensial jika diberikan latihan berkelanjutan yang menekankan pada pemahaman makna tersirat melalui diskusi teks dan teknik tanya-jawab reflektif.⁹⁷

⁹⁷ F Ramadhani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Inferensial Siswa SD Melalui Model Reciprocal Teaching," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 7 No. (2021): 124–132.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Anderson dan Pearson yang menyatakan bahwa proses membaca yang baik melibatkan integrasi antara pengetahuan sebelumnya dengan informasi dalam teks untuk membentuk inferensi. Siswa yang mulai menunjukkan kesadaran terhadap struktur teks dan konteks kalimat menunjukkan bahwa kemampuan inferensial mereka sedang berkembang.⁹⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menginterpretasi informasi tersirat dengan Tingkat Kemahiran cakap. Hal ini memerlukan dukungan pembelajaran yang lebih terstruktur, terutama melalui latihan membaca teks bertingkat dan kegiatan diskusi aktif yang mendorong siswa untuk mengaitkan ide-ide yang tersirat dalam bacaan.

b. Menyusun simpulan dan membuat koneksi teks

Pada aspek menyusun simpulan dan menghubungkan informasi dalam teks merupakan bagian penting dari proses pemahaman tingkat lanjut dalam literasi membaca. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut memahami informasi eksplisit, tetapi juga dapat merangkai keseluruhan ide pokok dan informasi pendukung menjadi sebuah pemahaman utuh terhadap isi teks.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14

⁹⁸ P.D. Anderson, R.C., & Pearson, *A Schema-Theoretic View of Basic Processes in Reading Comprehension*. In P.D. Pearson (Ed.) (New York: Longman, 1984).

Talang Ulu masih mengalami kesulitan dalam menyusun simpulan dari teks, khususnya teks panjang atau kompleks. Siswa tampak belum terbiasa mengidentifikasi ide utama dari masing-masing paragraf dan menyusunnya menjadi satu kesimpulan yang menyeluruh. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka sering merasa bingung menentukan bagian mana yang penting, dan akhirnya menulis kesimpulan berdasarkan apa yang mereka ingat, bukan dari pemahaman yang utuh.

Sejalan dengan penelitian oleh Putri & Widodo menyatakan bahwa siswa SD yang jarang dilatih menyimpulkan dari teks panjang akan cenderung mengambil simpulan secara subjektif atau berdasarkan memori jangka pendek, bukan berdasarkan analisis makna yang dibangun dari keseluruhan bacaan.⁹⁹

Selain didukung teori menurut Vacca keterampilan menyusun simpulan tidak muncul secara otomatis, tetapi berkembang melalui latihan yang mendorong siswa berpikir mendalam terhadap bacaan. Siswa perlu diberi bimbingan secara bertahap agar mampu menghubungkan informasi dan menyusun struktur pemahaman mereka sendiri.¹⁰⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun simpulan dan membuat koneksi dengan Tingkat Kemahiran dasar hingga cakap, namun menunjukkan arah

⁹⁹ A. Putri, A. D., & Widodo, "Kesulitan Siswa Dalam Menyusun Simpulan Teks Bacaan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* Vol.6 No.1 (n.d.): 45–56.

¹⁰⁰ Vacca, Richard T., & Vacca, *Content Area Reading: Literacy and Learning Across the Curriculum (11th Ed.)*.

perkembangan yang positif. Pembelajaran yang lebih terstruktur dan reflektif, seperti diskusi bacaan, latihan menyusun ide utama, serta strategi scaffolding dalam membaca, akan sangat membantu siswa membentuk pola berpikir yang lebih terarah dalam menyimpulkan isi teks.

3. Kemampuan dalam aspek mengevaluasi dan merefleksikan teks pada kemampuan literasi membaca siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

a. Menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks

Pada aspek Menilai kualitas dan kredibilitas konten merupakan keterampilan literasi tingkat tinggi yang berfungsi untuk membentuk pembaca kritis. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi sumber yang valid, membedakan fakta dan opini, serta mempertimbangkan konteks dan tujuan penulis dalam menyampaikan informasi. Dalam asesmen AKMI, aspek ini menjadi penting karena menunjukkan sejauh mana siswa mampu menanggapi informasi dengan nalar dan sikap selektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu belum terbiasa mengevaluasi isi bacaan secara kritis. Wawancara mengungkapkan bahwa siswa masih cenderung menerima isi teks apa adanya tanpa mempertanyakan keabsahan atau tujuan informasi yang disampaikan. Siswa umumnya menganggap informasi benar jika

disampaikan dengan bahasa yang meyakinkan, mengandung angka, atau menyebut nama tokoh terkenal, tanpa menyadari perbedaan antara fakta dan opini.

Penelitian oleh Sulistyowati dan Nasution juga menguatkan bahwa siswa sekolah dasar masih kesulitan membedakan fakta dan opini karena pendekatan pembelajaran yang belum menekankan pada bacaan reflektif dan kegiatan metakognitif. Mereka menyarankan pendekatan pembelajaran aktif yang menggabungkan bacaan informatif dan diskusi terbuka untuk membangun keterampilan evaluasi informasi.¹⁰¹

Dengan demikian, kemampuan siswa dalam mengevaluasi kualitas dan kredibilitas teks sudah cukup, Strategi pembelajaran yang dapat digunakan meliputi latihan membedakan fakta dan opini, penyajian teks-teks dengan beragam sudut pandang, serta diskusi terbimbing untuk membantu siswa membangun nalar kritis terhadap informasi.

b. Merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman hidup

Pada aspek Kemampuan merefleksikan isi teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi merupakan salah satu bentuk keterampilan membaca yang menunjukkan bahwa pembaca tidak hanya memahami isi teks secara literal dan inferensial, tetapi juga

¹⁰¹ Sulistyowati & Nasution, "Kemampuan Siswa Dalam Menilai Informasi: Fakta vs Opini Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. No.11 (2021): 355–368.

mampu menghubungkan informasi yang dibaca dengan konteks kehidupannya sendiri. Dalam konteks asesmen literasi membaca AKMI, kemampuan ini menjadi penting karena mencerminkan kedalaman pemahaman siswa serta keterkaitannya dengan nilai-nilai kehidupan dan realitas sosial.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, siswa menunjukkan kemampuan awal dalam melakukan refleksi terhadap teks bacaan. Mereka merasa lebih mudah memahami isi bacaan jika topiknya dekat dengan kehidupan mereka, seperti tema keluarga, sekolah, permainan, atau kejadian yang pernah mereka alami. Ketika teks membahas topik yang relevan dengan pengalaman pribadi, siswa tidak hanya mampu memahami isi teks dengan lebih cepat, tetapi juga aktif menanggapi bacaan dan menyampaikan pendapat. Observasi peneliti juga menunjukkan bahwa dalam kondisi seperti itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam berdiskusi dan lebih mudah menyampaikan makna bacaan secara lisan.

Namun, kemampuan reflektif ini belum sepenuhnya merata. Ketika topik bacaan dianggap asing atau jauh dari pengalaman pribadi siswa, mereka cenderung kesulitan membuat koneksi antara isi bacaan dan kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan refleksi masih sangat dipengaruhi oleh tingkat kedekatan konteks bacaan dengan pengalaman pembaca. Oleh karena itu, guru perlu menyusun

strategi pembelajaran yang dapat menjembatani antara teks dan kehidupan siswa secara lebih sistematis.

Guru dan kepala madrasah menyadari pentingnya pembelajaran kontekstual untuk menumbuhkan kemampuan reflektif siswa. Mereka merancang pendekatan yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya membaca teks, tetapi juga menceritakan pengalaman pribadinya yang relevan, berdiskusi dalam kelompok, serta mengungkapkan pandangan terhadap makna yang terkandung dalam bacaan.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberi ruang bagi ekspresi pengalaman siswa secara langsung akan memperkuat konektivitas antara teks dan kehidupan nyata. Pendapat ini sejalan dengan teori dari Rosenblatt dalam konsep *transactional theory of reading*, yang menyatakan bahwa makna teks tidak hanya berasal dari kata-kata dalam bacaan, tetapi juga dibentuk oleh interaksi antara pembaca dan pengalamannya sendiri.¹⁰² Ketika pembaca mampu mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi, maka pemahaman yang dihasilkan akan lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Kurniawati & Sari menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kontekstual

¹⁰² Rosenblatt, L.M. Rosenblatt, *Literature as Exploration. 5th Ed* (New York: Modern Language Association, 1995).

menunjukkan pemahaman bacaan yang lebih baik dan mampu mengungkapkan hubungan antara isi teks dengan kehidupan mereka.¹⁰³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam merefleksikan isi teks sudah baik, terutama ketika teks yang dibaca memiliki kedekatan dengan pengalaman mereka. Pembelajaran yang bersifat kontekstual dan dialogis dapat menjadi pendekatan strategis untuk memperkuat keterampilan ini. Memberi ruang kepada siswa untuk mengekspresikan pengalaman pribadinya dan menghubungkannya dengan bacaan akan membantu membangun pemahaman yang lebih bermakna, sekaligus menumbuhkan sikap kritis dan empati terhadap berbagai realitas kehidupan yang diangkat dalam teks.

¹⁰³ M Kurniawati, D., & Sari, "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 7, no (2022): 112–121.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam Meningkatkan Literasi Membaca siswa yang dilaksanakan di Kelas V di MIM 14 Talang Ulu dalam aspek menemukan informasi (*Access and Retrieve*), memahami (*Interpret and Intergrate*), serta mengevaluasi (*Evaluate and Reflect*) pada siswa berjalan dengan sangat baik. Maka kesimpulan penelitian ini dijabarkan berdasarkan tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam aspek menemukan informasi pada teks dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Mayoritas siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menemukan informasi literal, serta menggunakan strategi pencarian informasi yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada level “Cakap” dan “Terampil”. Namun, masih ditemukan siswa yang kurang teliti dan belum konsisten dalam memahami pertanyaan, sehingga mereka berada pada level “Dasar”.
2. Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam aspek memahami pada teks dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu menunjukan kemampuan siswa dalam memahami informasi tersirat masih

perlu ditingkatkan. Beberapa siswa cenderung menebak atau belum dapat menyusun kesimpulan yang utuh.

Sebagian besar siswa berada pada level “Dasar” hingga “Cakap”, dan masih terdapat siswa pada level “Perlu Pendampingan”, terutama dalam menyusun hubungan antar bagian teks.

3. Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam aspek mengevaluasi dan merefleksikan pada teks dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu menunjukkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi isi teks masih lemah. Mereka cenderung menerima informasi secara utuh tanpa mempertanyakan kebenaran atau logika informasi tersebut. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada level “Dasar”, bahkan beberapa siswa berada pada level “Perlu Pendampingan”. Namun dalam hal refleksi terhadap bacaan, seperti menghubungkan isi teks dengan pengalaman pribadi, siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Beberapa siswa berada pada level “Cakap” hingga “Terampil” karena mampu mengaitkan bacaan dengan kehidupan mereka secara nyata dan relevan.

B. Saran

Setelah dilaksanakannya penelitian yang berjudul Analisis Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V di MIS 14 Talang Ulu. Maka dapat disampaikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Guru

Diharapkan Guru perlu memberikan lebih banyak latihan membaca yang bervariasi, baik dari segi jenis teks maupun level kognitif. Guru juga disarankan untuk membiasakan siswa berpikir kritis dengan memberikan soal-soal yang menuntut interpretasi, evaluasi, dan refleksi. Diskusi kelas dan kegiatan membaca terpandu juga sangat dianjurkan.

2. Bagi Siswa

Diharapkan Siswa aktif dalam kegiatan membaca dan lebih reflektif terhadap isi bacaan. Siswa juga diharapkan tidak hanya fokus pada jawaban literal, tetapi juga belajar untuk memahami, menyimpulkan, serta mengevaluasi isi bacaan secara kritis dan kontekstual.

3. Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan topik ini dengan pendekatan yang lebih luas, seperti membandingkan pelaksanaan AKMI di beberapa madrasah, atau menggali lebih dalam aspek numerasi dan literasi sains. Semoga hasil penelitian ini menjadi acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama mengenai pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) khususnya pada literasi membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Amri, Saeful, And Eliya Rochmah. “Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 13, No. 1 (2021): 52–58. <https://doi.org/10.17509/Eh.V13i1.25916>.
- Anderson, R.C., & Pearson, P.D. *A Schema-Theoretic View Of Basic Processes In Reading Comprehension*. In P.D. Pearson (Ed.). New York: Longman, 1984.
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, And Rahmi Wirdayani. “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi.” *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, No. 2 (2023): 51–62. <https://doi.org/10.55606/Jupensi.V3i2.1984>.
- Bastin, Nahason. *Keterampilan Literasi, Membaca, Dan Menulis*. Sidoarjo: Nahason Bustin Publishing, 2022.
- Bungsu, Annisa Putri, And Febrina Dafit. “Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, No. 3 (2021): 522. <https://doi.org/10.23887/Jp2.V4i3.40796>.
- Creswell, J. W. & Poth, C. N. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th Ed.)*. London: Sage Publications, 2021.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- . *Keterampilan Membaca. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Jakarta: Rajawali, 2021. <http://dx.doi.org/10.31227/OSF.IO/Mfyhe>.
- Departemen Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Semarang: Cv. Asy Syifa, 2020.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4404 Tahun 2023 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia Tahun 2023” 34833236, No. 4 (2023).

- Fikri, Ali. "Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, No. 1 (2019): 117–36. <https://doi.org/10.32533/03106.2019>.
- Gogahu, Desy Getri Sari, And Tego Prasetyo. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, No. 4 (2020): 1004–15. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>.
- Grabe, W. Dan Kaplan R, (Eds). *Introduction To Applied Linguistics*. Newyork: Addison-Wesley Publishin Company, 2019.
- Harianto, Erwin. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika* 9, No. 1 (2020): 2. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>.
- Hasanah, Umi. "Strategi Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Dalam Menjawab Soal Akmi." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* Vol. 8 No. (2023): 15–24.
- Hidayat, Rahmat. "Kebijakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (Akmi) Pada Satuan Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Intisabi* 1, No. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.1>.
- Indah Pratiwi. "Efek Program Pisa Terhadap Kurikulum Di Indonesia Pisa Effect On Curriculum In Indonesia." *Jurnal Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan* 4:1 (2019): 2019.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. "Laporan Hasil Akmi (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) Tahun 2021." Direktorat Kskk Madrasah, Jakarta Pusat, 2022. <https://kemenag.go.id/artikel/sejarah>.
- Kemendikbud, Ri. "Pendidikan Di Indonesia Belajar Dari Hasil Pisa 2018." *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta, 2019.
- Kementerian Agama, Ri. *Framework Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (Akmi) 2022*.
- Kholiq, A, And D Luthfiyati. "Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sman, 1 Bluluk Lamongan, Reforma." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 7. No. (2018): 1–11.
- Kurniawati, D., & Sari, M. "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 7, No (2022): 112–121.
- Lasmawan, Wayan. "Era Disrupsi Dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna Dan

- Praktek Pendidikan.” *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, No. April (2019): 54–65.
- Mansyur, M. Isnawati & Hikmawati. (2022). *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar. Lombok Tengah: P4i*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Maria Kusnata. *Generasi Literasi Dan Minat Baca*. Sumatra Barat: Cv Azka Pustaka, 2021.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ttzzeeaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=Gerak+Dasar&ots=Maovduzgfa&sig=Jaogaep1fele0nxqvsf8s99jnxo>.
- Melia Anggraeni, And Muhammad Mukhlis. “*Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa Di Sd Negeri 09 Merangkai*.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 9, No. 1 (2023): 313–25.
<https://doi.org/10.30605/Onoma.V9i1.2355>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publications, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2001.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mujito. *Pembina Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.
- Pusmunenjar. *Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum 2020 1*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan , Pengembangan Dan Perbukuan, 2020.
- Putri, A. D., & Widodo, A. “*Kesulitan Siswa Dalam Menyusun Simpulan Teks Bacaan Di Sekolah Dasar*.” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* Vol.6 No.1 (N.D.): 45–56.
- Ramadhani, F. “*Peningkatan Kemampuan Membaca Inferensial Siswa Sd Melalui Model Reciprocal Teaching*.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 7 No. (2021): 124–132.
- Rohman, Syaifur. “*Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Literasi Sekolah*” Vol.4, No. (2017): 157.
- Rohmatilah, Lestari. “*Analisis Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas V Dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Di Sd Negeri 1 Bumirejo*.” Universitas Surakarta, 2022.

- Rosenblatt, L.M. *Literature As Exploration. 5th Ed.* New York: Modern Language Association, 1995.
- Ruslam Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Saleh, Tawakkal. "Pentingnya Membaca Dan Menggunakan Perpustakaan Dalam Mengubah Kehidupan Manusia." *Jupiter* Xiii, No. 1 (2014): 24–28. <https://Journal.Unhas.Ac.Id/Index.Php/Jupiter/Article/View/1672>.
- Samiaji Sarosa. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Sari, Via Putika, And Ika Candra Sayekti. "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 (2022): 5237–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2907>.
- Sofyan, Fuadilah Ali, Muhammad Raihan Alfarizi, Trisna Liza, Wira Sapitri, Roja Riyani, And Nabila Khoirunnisa. "Upaya Guru Dalam Mempersiapkan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (Akmi) Literasi Numerasi Pada Kelas V Mi Palembang." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, No. 04 (2022): 419–27. <https://doi.org/10.62668/Kapalamada.V1i04.355>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sulistiyowati & Nasution. "Kemampuan Siswa Dalam Menilai Informasi: Fakta Vs Opini Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. No.11 (2021): 355–368.
- Susanti, Lisa Dwi, Agus Pahrudin, And Yetri. "Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (Akmi)." *Journal Of Interdisciplinary Science And Education* 1, No. 2 (2021): 17–24.
- Vacca, Richard T., & Vacca, Jo Anne L. *Content Area Reading: Literacy And Learning Across The Curriculum (11th Ed.)*. Boston: Pearson Education, Inc, 2017.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal :
 Nama Sekolah :
 Petunjuk : Berilah Penilaian anda dengan memberikan (√) pada kolom yang telah disediakan

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	IYA	TIDAK
Menemukan informasi (<i>access and retrieve</i>)	Menemukan informasi tersurat	a. Siswa membaca soal terlebih dahulu sebelum teks b. Siswa mencari bagian teks yang mengandung kata kunci dari soal c. Siswa menunjukkan kepercayaan diri menjawab soal yang jawabannya langsung ada di teks		
	Memilih informasi yang relevan	d. Siswa membaca ulang teks saat menemukan pilihan jawaban yang mirip e. Siswa membaca ulang teks saat menemukan pilihan jawaban yang mirip		
Memahami (<i>interpret and intergrate</i>)	Menginterpretasi informasi tersirat dalam teks	f. Siswa membaca ulang teks saat menemukan pilihan jawaban yang mirip g. Siswa menunjukkan keraguan atau bertanya kepada guru dalam memilih informasi		
	Menyusun simpulan dan membuat koneksi teks	h. Siswa kesulitan membedakan ide utama dan informasi tambahan i. Siswa membutuhkan waktu lama atau membaca ulang saat menjawab soal simpulan		
Mengevaluasi dan merefleksikan (<i>evaluate and reflect</i>)	Menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks	j. Siswa belum mampu membedakan fakta dan opini dengan jelas		
	Merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman hidup	k. Siswa menghubungkan isi teks dengan pengalaman pribadi		

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah :

Nama Sumber Informasi :

Hari/ Tanggal :

Waktu :

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN	SUMBER DATA
Menemukan informasi (<i>access and retrieve</i>)	Menemukan informasi tersurat	1. Bagaimana cara siswa menemukan jawaban dalam teks saat mengerjakan soal AKMI? 2. Apakah siswa terbiasa menggunakan strategi seperti membaca soal terlebih dahulu atau mencocokkan kata kunci? 3. Bagaimana kemampuan siswa dalam menjawab soal literal?	Guru Kelas V, Siswa
	Memilih informasi yang relevan	4. Apa kesulitan yang dialami siswa saat memilih informasi yang relevan? 5. Bagaimana cara guru melatih kemampuan ini dalam kegiatan belajar mengajar? 6. Apakah siswa mampu membedakan informasi yang sesuai dengan pertanyaan?	Guru Kelas V, Siswa
Memahami (<i>interpret and intergrate</i>)	Menginterpretasi informasi tersirat dalam teks	7. Bagaimana pemahaman siswa terhadap ide atau makna tersembunyi dalam bacaan? 8. Apakah siswa mampu memahami hubungan antar informasi dalam paragraf?	Guru Kelas V, Siswa
	Menyusun simpulan dan membuat koneksi teks	9. Apakah siswa mampu menyimpulkan isi teks secara keseluruhan? 10. Bagaimana siswa membuat hubungan antara isi teks dengan ide utama atau informasi pendukung? 11. Apa tantangan yang siswa hadapi saat diminta menyimpulkan?	Guru Kelas V, Siswa
Mengevaluasi dan merefleksikan	Menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks	12. Apakah siswa dapat membedakan antara fakta dan opini? 13. Bagaimana siswa menilai sumber bacaan yang mereka baca?	Guru Kelas V, Kepala Madrasah, Siswa

<i>(evaluate and reflect)</i>		14. Apakah guru sudah memberikan latihan terkait kemampuan ini?	
	Merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman hidup	15. Apakah siswa dapat membedakan antara fakta dan opini? 16. Bagaimana siswa menilai sumber bacaan yang mereka baca? 17. Apakah guru sudah memberikan latihan terkait kemampuan ini?	Guru Kelas V, Kepala Madrasah, Sisw

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Variabel	Bentuk Dokumen	Keberadaan dokumen	
		YA	TIDAK
Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Terhadap Literasi Membaca Di mMi MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu	a. Rapor hasil AKMI	✓	
	b. Profil MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu	✓	
	c. Visi, Misi, dan Tujuan MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu	✓	
	d. Data Guru dan Siswa di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu	✓	
	e. Data Sarana dan Prasarana	✓	
	f. Foto dilapangan	✓	

Lampiran 4 Hasil Rapor AKMI Tahun 2024

12/21/24, 1:40 PM

Rapor AKMI Tahun 2024



LAPORAN HASIL ASESMEN KOMPETENSI SISWA ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI) KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Literasi Membaca
Literasi Numerasi
Literasi Sains
Literasi Sosial Budaya

PROFIL MADRASAH

NSM : 111217020001 Jenjang : MI
NPSN : 60705241 Jumlah Siswa : 37
Nama Madrasah : MIS MUHAMMADIYAH 14 TALANG Tahun Asesmen : 2024
ULU

CAPAIAN MADRASAH

Literasi Membaca **Cakap**

Sebagian besar peserta didik sudah mampu menemukan, mengakses, menginterpretasikan, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan merefleksikan fakta sederhana dan konkret pada teks informasi jamak atau unsur teks fiksi fantasi dengan ciri kebahasaan: kata dasar, kalimat tunggal, konjungsi penambahan, dan panjang bacaan 200-300 kata.

Literasi Numerasi **Cakap**

Sebagian besar peserta didik sudah mampu menyajikan objek matematika, memilih dan menerapkan strategi yang sesuai untuk menyelesaikan suatu permasalahan, menalar dan memberi alasan, mencakup materi: operasi hitung bilangan cacah sampai dengan 1.000.000, pecahan senilai dan berbagai bentuk pecahan, faktor dan kelipatan bilangan, persamaan sederhana, keliling dan luas bangun datar (persegi panjang dan persegi), dan penyajian data dalam bentuk diagram batang.

Literasi Sains **Cakap**

Sebagian besar peserta didik sudah mampu menggagas hipotesis untuk menjelaskan variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol dalam percobaan sains, mengevaluasi cara untuk menggali pertanyaan ilmiah, mengidentifikasi asumsi, bukti dan penalaran dalam teks yang berhubungan dengan sains tentang pengetahuan prosedural dan pemikiran sains.

Literasi Sosial Budaya **Cakap**

Sebagian besar peserta didik telah mampu memberi contoh dan menerapkan satu problematika yang berhubungan dengan literasi sosial budaya meliputi materi komitmen kebangsaan, toleransi, dan akomodatif inklusif dalam konteks lokal, nasional, serta global; perlu pengembangan kemampuan menganalisis, mendeteksi dan mengaitkan dua problematika; materi komitmen kebangsaan, toleransi, dan akomodatif inklusif dalam konteks lokal, nasional, serta global

REKOMENDASI MADRASAH

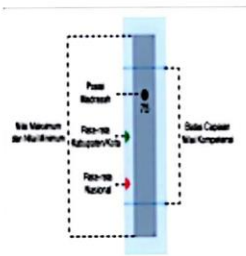
- (1) Melakukan perbaikan proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan literasi; (2) Mendorong penyediaan beragam teks informasi (deskripsi dan eksposisi) atau teks fiksi fantasi (cerita anak dan fabel); (3) Mendorong studi lanjut bagi guru untuk mengembangkan kompetensi profesional; (4) Mengupayakan pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru; (5) Melakukan optimalisasi keterlibatan guru dalam kegiatan KKG; (6) Melaksanakan optimalisasi kerja sama dengan instansi pemerintah untuk pengembangan kompetensi profesional guru; (7) Melaksanakan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler untuk pengembangan literasi (kompetisi/festival)
- (1) Menerapkan pendekatan pembelajaran menyenangkan dan kreatif menggunakan cerita, gambar, dan permainan, (2) mengintegrasikan literasi numerasi sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu melihat relevansi dan pentingnya; (3) fasilitasi guru dalam peningkatan pembelajaran berbasis literasi numerasi; (4) meningkatkan kerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekitar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran berbasis literasi numerasi.
- Memfasilitasi kegiatan penyelidikan ilmiah sangat sederhana tentang permasalahan sains terkait pengetahuan sains, pengetahuan prosedural sains, dan pemikiran sains di lingkup madrasah.
- Meningkatkan kemampuan literasi sosial budaya peserta didik mencakup satu problematika materi komitmen kebangsaan, toleransi, dan akomodatif inklusif pada konteks lokal, nasional, serta global dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran di madrasah ibtidaiyah melalui kegiatan KKG dan KKM
- Madrasah perlu memberi apresiasi peserta didik yang telah mewujudkan nilai-nilai karakter keberagamaan, nasionalisme, integritas dan jiwa pembelajar dan mendorong peserta didik untuk Peserta didik perlu pembiasaan perilaku tersebut.

				CK 5
				CK 4
52	51	52	52	CK 3
				CK 2
				CK 1

Skor: 0 s.d. 100

CK = Capaian Kompetensi

Keterangan:



12/21/24, 1:40 PM

Rapor AKMI Tahun 2024

CAPAIAN PER SISWA

NISN	Nama	Literasi Membaca	Literasi Numerasi	Literasi Sains	Literasi Sosial Budaya
0148320863	ANUGRAH MAULANA HAIKAL	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
3156134697	MIKA VERIS CANTIKA	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
0134096057	BIMA ANGGARA PUTRA	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
3145970660	FIKRI HAIKAL	Terampil (CK 4)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Terampil (CK 4)
3142607858	AZIZAH PUSPITA	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
3146778834	ALECIA QUEEN AZMI	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
0142080228	KHOLIPA PUTRI GRASELA	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
3144394166	BASTIAN ESA PUTRA	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
0134214533	DANISH PRATAMA	Terampil (CK 4)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
3131763329	KAYLA ZIFA BUSTAMI	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
3147955121	SINTIA FITRI ANJANI	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
3146004736	AZIZAH ZERAVINA	Terampil (CK 4)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Terampil (CK 4)
3144062368	MARTIN ANGGARA	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
3141701227	NAYSAS SHIFA HUMAIRA	Cakap (CK 3)	Terampil (CK 4)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
0132268014	ILHAM DAFFA	Terampil (CK 4)	Terampil (CK 4)	Cakap (CK 3)	Terampil (CK 4)
3145726696	MOZA ALZAHRA	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Terampil (CK 4)	Cakap (CK 3)
3137681859	ADESY DITA PUTRI	Terampil (CK 4)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
0132816500	MUHAMMAD QORI AL FITRAH	Terampil (CK 4)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Terampil (CK 4)
3143851653	BELVANA LUTVIA ANGGRAINI	Dasar (CK 2)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
3130216061	AIDA RUQAYYAH NAWAD MUMTAZ	Terampil (CK 4)	Terampil (CK 4)	Terampil (CK 4)	Terampil (CK 4)
3144684137	KHANAYA AQILAH AL-GHIFARI	Terampil (CK 4)	Terampil (CK 4)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
3148436588	EKA PEBRIANI	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Dasar (CK 2)
0144526369	KENZU ADE JAYA	Cakap (CK 3)	Terampil (CK 4)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
3149056017	ANISA DEVI PUTRI	Dasar (CK 2)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
3141702157	NABILA KHAIRANI	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
3132743757	DAVA IRWANSAH	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
3136034942	MEDIAN ALEXI PRATAMA	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
0148993090	REISYA AURELIA	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
3148021289	AZZI ANUGRA PRAMATA	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Dasar (CK 2)
3143387268	HAFIZ PRATAMA	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
0139588444	RISEL PUTRA PRATAMA	Dasar (CK 2)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
3140778272	MARIZA DWI PUTRI	Dasar (CK 2)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
3140104000	HAFIZA NURAINI	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Terampil (CK 4)	Cakap (CK 3)

12/21/24, 1:40 PM

Rapor AKMI Tahun 2024

NISN	Nama	Literasi Membaca	Literasi Numerasi	Literasi Sains	Literasi Sosial Budaya
0136179127	AZKA SAFA OZORA	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
0141349994	ALIKHA CALISTA PUTRI EFENDI	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
3143702533	AZIQRA INDAH MAULANA	Cakap (CK 3)	Dasar (CK 2)	Dasar (CK 2)	Cakap (CK 3)
0142313429	M. SULTAN ALFATIH	Terampil (CK 4)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)

Lampiran 5 Berita Acara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kolak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 10.00 TANGGAL 11 Juli TAHUN 2024

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Trya Novita
NIM : 21591218
PRODI : PGMI
SEMESTER : 6
JUDUL PROPOSAL : "Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Di MIS Guppi II Tabung Rimbo Kajang Lebong"

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. "Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam Peningkatan Literasi Siswa Kelas V Di MIS Muhammadiyah"
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Aida Rahmi M.Pd.)

CURUP, 11 Juli 2024
CALON PEMBIMBING II

(H.M. Tufik Amrihary, Pd.)

MODERATOR,

(Salsabila Aswin)

Lampiran 6 Surat Keterangan Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 639 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Trya Novita tanggal 24 Desember 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I** **198412092011012009**
2. **H.M.Taufik Amrillah, M.Pd** **199005232019031006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Trya Novita**

N I M : **21591218**

JUDUL SKRIPSI : **Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam Peningkatan Literasi Siswa Kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 Desember 2024
Dekan,

Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: 166/Kk.07.03.2/TL.00/03/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 385/In.34/FT/PP.09/03/2025 tanggal 11 Maret 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Trya Novita
NIM : 21591218
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 11 Maret s.d 11 Juni 2025
Tempat Penelitian : MIS Muhammadiyah 14 Rejang lebong

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 13 Maret 2025
Kepala,



Lukman

Tembusan:
Rektor IAIN Curup

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian



MI MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TALANG ULU
MI MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU
STATUS TERAKREDITASI "B" NSM. 111217020001

Alamat: Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur
 Kode Pos 39125 Email: mimuhammadiyah_talangulu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor: **33** /III.4 AU/D/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kris Ade Putra, S.Pd I.,Gr
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Trya Novita
 NIM : 21591218
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi :

"Analisis Keterlaksanaan Asasmen Kompetensi Madrasah Inonesia (AKMI) dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V di MIS 14 Rejang Lebong"

Telah menyelesaikan penelitian di MIS 14 Talang Ulu sebagai syarat pembuatan tugas akhir dari tanggal 11 Maret 2025 sampai tanggal 11 Juni 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



26 Mei 2025
 Kepala Madrasah,

Kris Ade Putra, S.Pd I.,Gr

Lampiran 9 Dokumentasi



BIODATA PENULIS



Trya Novita adalah nama lengkap dari penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Bapak. Ansori. A dan Ibu Estuti yang lahir sebagai anak ke-3 dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Kelurahan Tempel Rejo Kec. Curup Selatan, Kab. Rejang Lebong pada tanggal 21 Agustus 2003. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari PAUD Melati Aisyah, melanjutkan SDN 04 Curup Selatan lulus pada tahun 2015, melanjutkan ke MTS Baitul Makmur (lulus pada tahun 2018), dan melanjutkan ke MAN Rejang Lebong (lulus pada tahun 2021), dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2021 sehingga bisa menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Penulis juga mengikuti organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PGMI dan DEMAS-IAIN CURUP. Dengan doa, berkah, Rahmat dan hidayah yang Allah berikan serta semangat, kerja keras, motivasi dari pihak keluarga dan sahabat, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis juga mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Analisis Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu”